

11

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 KORAN KONTAN
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA

SUARA KARYA
 SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
 DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR **APR** MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 20

TAHUN 2008

12.30 Wita MAKASSAR, SULAWESI SELATAN

Pasokan Elpiji Aman

PASOKAN elpiji di Makassar dan beberapa daerah lain di Provinsi Sulawesi Selatan sampai kemarin masih memadai. Tidak ada kelangkaan di masyarakat. Beberapa agen dan pengecer elpiji di Makassar memiliki persediaan cukup. Meski demikian, harga elpiji 12 kg bervariasi, dengan selisih antara Rp5.000 hingga

Rp 10 ribu dari harga eceran tertinggi (HET) Rp51 ribu. "Harga memang lebih tinggi daripada biasanya karena harus menutupi ongkos angkut," tutur Rahman, seorang pengecer. Humas PT Pertamina Region VII Sulawesi, Maluku, dan Papua Nadjamuddin Majid mengatakan belum ada laporan kelangkaan elpiji di Sulawesi Selatan. Pasokannya berjalan lancar setiap hari antara 165 sampai 175 metrik ton untuk 23 kabupaten dan kota di Sulsel.

Sementara itu, Pertamina Unit Pengolahan Balongan, Indramayu, Jawa Barat, mulai memasok elpiji ke Jawa Timur dan Jawa Tengah, kemarin. Sebelumnya, Balongan hanya memasok untuk Jakarta dan Jawa Barat.

"Dari 1.200 sampai 1.300 ton per hari produksi kilang kami, 10-20% di antaranya dikirim ke Jawa Timur dan Jawa Tengah. Kami menjamin, pengiriman ini tidak memengaruhi pasokan ke Jawa Barat dan Jakarta," tutur Kepala Humas Darjanto. (LN/UL/LD/BN/N-4)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK MINERAL, BATU BARA GEOLOGI
 MIGAS DAN PANAS BUMI UMUM
 ENERGI ALTERNATIF

JAN FEB MAR **APR** MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 1

TAHUN 2008

HARI-HARI MENJELANG "MATINYA" MINYAK TANAH DI JAKARTA

Jual Minyak Tanah Parung, Dayat Bangun Subuh

Minyak tanah diganti gas, eh, gas pun langka. Pemerintah dinilai belum siap.

SUDAH hampir sebulan ini motor milik Dayat (40) melewati rute yang lebih jauh. Karena, dia harus bolak balik Jakarta-Parung, Bogor. Bukan untuk piknik, tapi membeli minyak tanah.

Sejak minyak tanah langka di Jakarta, dan bulan ini diramalkan akan menemui ajal alias mati karena harganya mahal, Dayat harus membeli minyak tanah ke Parung. Karena, harganya lebih murah.

Sebagai pengecer minyak tanah, warga Kebon Kacang, Tanah Abang, Jakarta Pusat ini, bisa meraih keuntungan lumayan karena menjual minyak tanah Parung.

Kalau di Jakarta minyak tanah mencapai Rp

8.000-Rp 9.000 per liter, di Parung, dia masih bisa mendapat harga Rp 3.500-Rp 4.500. "Seli-sih harga inilah keuntungan saya," kata Dayat.

Jam 3 dini hari, kata Dayat, dia sudah berangkat ke Parung dengan membawa sepuluh jerigen kapasitas 20 liter. "Pagi saya sampai, langsung saya jual Rp 8.500 per liter, kan dapat beberapa ribu, lumayan," kata Dayat yang ditemui di kios mungilnya sembari melayani pembeli.

Dia mengaku kasihan melihat para ibu rumah tangga yang kesulitan minyak. "Saya kan dagang, bukannya mencuri," ujar Dayat.

Dia mengatakan, seharusnya pemerintah menyiapkan program dengan baik, tidak dipaksakan seperti sekarang. Akibatnya, ketika minyak

tanah langka, harganya mahal, sementara kompor gas belum sepenuhnya siap.

Di beberapa daerah, antrean minyak tanah masih ditemui. Kompor gas juga tidak sepenuhnya bisa didapat. Karena kurangnya sosialisasi dan minimnya pengetahuan, bahkan ada warga yang menjual kembali kompor gasnya.

Melihat kondisi ini, Ketua Lembaga Konsumen Yogyakarta Nanang Ismuhartoyo, menilai, pemerintah hanya ingin program konversi minyak tanah

ke ke gas dapat terlaksana. Namun, pemerintah tidak pernah memikirkan bagaimana proses selanjutnya.

"Program konversi minyak tanah ke gas ini cenderung menguntungkan kelompok tertentu khususnya kalangan dunia usaha yang besar," tegasnya, kemarin.

Menurutnya, pengurangan pasokan minyak tanah dan pengalihan ke gas, seharusnya diikuti penambahan depot penjualan gas isi ulang. ■ ONO

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 KORAN KONTAN
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA

SUARA KARYA
 SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
 DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 6

TAHUN 2008

Krisis BBM Masih Melanda Sejumlah Daerah

DPRD Surabaya minta Pertamina menggelar tender ulang pendataan Program Konversi Energi

SS Kurniawan, Antara

SURABAYA. Krisis Bahan Bakar Minyak alias BBM belum juga mau menjauh dari bumi Indonesia. Antrean panjang orang membeli minyak tanah, bensin, atau solar yang mengular di sejumlah daerah masih menjadi pemandangan sehari-hari.

Di Surabaya, misalnya, minyak tanah mendadak hilang beberapa hari belakangan ini. DPRD Kota Surabaya menuding proses pendataan warga miskin yang terkena Program Konversi Energi nan amburadul merupakan biang kerok kelangkaan bahan bakar buat memasak itu.

Karena itu, wakil rakyat mendesak PT Pertamina melakukan

tender ulang pendataan penduduk tidak mampu yang sebelumnya dimenangkan PT Petrogas Jatim Utama (PJU). "Selama ini DPRD hanya diberi gambar bukan data," tandas Rusli Yusuf, anggota Komisi D DPRD Surabaya, Rabu (2/4) lalu.

Padahal, DPRD sangat membutuhkan data warga miskin yang terkena Program Konversi. Sebab, data itu akan menjadi pegangan pengawasan pelaksanaan pengalihan minyak tanah ke gas elpiji di ibukota Jawa Timur yang selama ini, menurut mereka, acak-acakan.

Sumber kekacauan itu, Rusli mengungkapkan, berasal dari anggaran survei dan sosialisasi oleh PJU yang terlampau murah, yakni cuma Rp 14.000. Di daerah

lain, seperti Jakarta, ongkos survei serupa bisa dua kali lipat. "Akibatnya, PJU tak melakukan sosialisasi kepada warga karena biaya minim," katanya.

"PJU tidak pernah melakukan sosialisasi ke warga karena biayanya minim".

Dari Sukabumi, Jawa Barat, ratusan orang yang tergabung dalam Forum Rakyat Miskin Bersatu (FRMB) menggelar unjuk rasa di halaman kantor

DPRD Kota Sukabumi. Mereka menolak Program Konversi Energi karena ujung-ujungnya hanya membikin warga miskin makin sengsara hidupnya.

Timika langka bensin

Pengunjuk rasa yang kebanyakan para ibu sambil membawa alat-alat masak juga menentang rencana pemerintah mencabut subsidi minyak tanah. "Diberi subsidi saja, harga minyak tanah sudah mahal. Apalagi, bila subsidi minyak tanah dihilangkan," tegas Ketua Umum FRMB Tatan Kustandi.

Beda lagi di Timika Papua. Bukan minyak tanah yang susah didapat, tapi justru premium dan solar. Sejak tiga hari lalu,

warga pemilik motor di kota tersebut hingga berjam-jam untuk mendapatkan BBM di pom bensin. Panjang antrean kendaraan bermotor mengular tiga kilometer. Sejumlah pengemudi mengaku sudah antre sejak jam enam pagi, tapi, sampai pukul sebelas siang belum juga mendapat setetes pun premium atau solar.

Menurut Priyanto, petugas SPBU Timika Jaya, kelangkaan tersebut dipicu seretnya pasokan dari Pertamina. Biasanya, saban hari mereka mendapat kiriman 24.000 kiloliter bensin, sekarang tinggal 16.000 kiloliter saja. Begitu juga dengan solar. "Kami tidak tahu mengapa Pertamina mengurangi pasokan mereka," ujarnya.

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 KORAN KONTAN
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA

SUARA KARYA
 SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK MINERAL, BATU BARA GEOLOGI
 MIGAS DAN PANAS BUMI UMUM
 ENERGI ALTERNATIF

JAN FEB MAR **APR** MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
 1 2 3 **4** 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 4

TAHUN 2008

Warga Antre Minyak Tanah

BOGOR, (PR).-

Ratusan warga Kel. Citeureup dan Kel. Puspanegara Kec. Citeureup Kab. Bogor mengantre minyak tanah di pangkalan minyak tanah di Jln. Mayor Oking, Kab. Bogor, Kamis (3/4).

Mereka antre sejak pukul 9.00 WIB untuk mendapat jatah minyak tanah satu orang 5 liter dengan harga Rp 2.400,00 per liter. Pemilik pangkalan minyak tanah tersebut, Ade Fuadin, membatasi warga yang bisa membeli minyak tanah hanya dari dua kelurahan tersebut.

"Setiap hari kami mendapat jatah 5.000 liter. Namun, kira-kira setiap harinya ada 500 orang yang membeli di kami. Namun, sejak beberapa waktu terakhir ternyata warga dari kelurahan lain juga ikut membeli di sini. Makanya, banyak warga Citeureup dan Puspanegara yang tidak kebagian. Jadi,

kami batasi," ujar Ade.

Untuk membatasi, lanjutnya, ia memanggil para ketua rukun tetangga (RT) untuk memeriksa data pembeli. Prioritas diberikan kepada warga yang benar-benar tercatat di kantor RT.

"Jika ada warga dari kelurahan berbeda, ya kami tidak layani dulu sampai warga kami kebagian semua. Ini inisiatif saya saja," kata Ade.

Jumani (49) warga Kel. Karang Asem Barat termasuk warga yang harus menunggu sampai semua warga Puspanegara dan Citeureup kebagian minyak.

"Harap-harap cemas juga. Takut *enggak* kebagian. Soalnya mau antre di pangkalan minyak tanah di Kel. Karang Asem Barat sudah habis. Makanya walaupun jauh, saya bela-belain ke sini. Mudah-mudahan saja bisa dapat," katanya.

Jumani mengaku jika sudah benar-benar kehabisan minyak tanah, biasanya ia akan memasak di rumahnya dengan menggunakan kayu bakar.

"Tetapi, karena akhir-akhir ini hujan, kayu bakarnya pada kebasahan. Jadi *enggak* bisa masak. Makanya, terpaksa ngantre panas-panasan begini," tuturnya.

Lain halnya dengan Ratmi (51) warga Cicadas. Ia sudah antre sejak pukul 9.00 WIB, tetapi hingga pukul 11.30 WIB belum juga mendapat bagian.

"Tadinya saya memang *enggak* bisa dapat minyak karena bukan warga sini. Tapi saya minta bantuan sama majikan saya yang warga Citeureup, *minjem* KTP-nya," katanya.

Ade mengatakan, warga terus antre minyak tanah karena ada rumor bahwa awal Mei minyak tanah akan hilang dari pasaran. (A-154)***

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input checked="" type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA <input type="checkbox"/> GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31	
HALAMAN : 8	
TAHUN 2008	

Pasokan Elpiji Mulai Terganggu

BANDUNG, (PR).-

Pasokan elpiji dari Pertamina ke SPBE di Bandung Raya mulai terganggu dengan adanya kelangkaan di daerah lain. Hal tersebut dirasakan oleh SPBE milik PT Purnatarum Murni Rahayu. Sejak seminggu, SPBE itu mengalami penurunan pasokan dari 90 ton per hari menjadi 73 ton per hari.

Manajer PT Purnatarum Murni Rahayu, Taufik menjelaskan, penurunan itu disebabkan oleh lamanya antrean pengambilan elpiji di UP VI Pertamina Indramayu. "Menurut informasi yang saya peroleh dari sopir, ada truk elpiji yang berasal dari Jateng ikut mengambil di Pertamina Indramayu hingga terjadi antrean," ujarnya.

Menurut dia, dalam keadaan normal, satu kali pemberangkatan untuk mengambil elpiji di Indramayu menempuh waktu pulang-pergi 10 jam. Sementara itu, sudah seminggu ini pengambilan elpiji lebih dari 15 jam. PT Purnatarum sendiri memiliki 8 mobil berkapasitas masing-masing 9,5 ton.

"Tidak ada sama sekali pen-

gurangan jatah elpiji untuk tiap SPBE. Terganggunya pasokan, murni keterlambatan distribusi saja," tuturnya. Taufik berharap, pasokan di daerah lain tidak tersendat sehingga distribusi di Bandung Raya kembali lancar.

DPC Hiswana Migas Bandung dan Sumedang Sjahlan Idris mengaku, sudah menduga akan ada gangguan distribusi di Bandung Raya terkait kelangkaan elpiji di daerah lain. "Persoalan di daerah lain jelas akan merembet ke daerah sekitarnya," ungkapnya.

Sementara itu, elpiji untuk masyarakat Jateng dan DI Yogyakarta dikabarkan menghilang. Diduga akibat pembelian pelaku industri dari Jabar dan Jatim, kelangkaan elpiji di dua provinsi sudah lebih dulu terjadi.

"Elpiji rumah tangga kapasitas 12 kilogram (kg) di wilayah Jateng dan DIY tersedot ke Jabar dan Jatim akibatnya warga masyarakat di sini kesulitan untuk mendapatkan elpiji," kata Heppy dari Konsumen Retail Pertamina Pemasaran BBM Regional IV, Kamis (4/4). (CA-166/A-99)***

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR **APR** MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 **4** 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 15

TAHUN 2008

MIGAS
**Premier Oil
Ekspor Gas
ke Singapura**

JAKARTA (MI): Premier Oil, produsen gas yang pengelola lapangan Gajah Baru, Natuna, Kepulauan Riau, akan mengekspor gas ke perusahaan Sembawang Corp, di Singapura. Ekspor diperkirakan akan dimulai pada 2010 atau 2011.

Meski kontrak baru akan dikirim 2010 atau 2011, penandatanganan Gas Sales Agreement (GSA) akan dijadwalkan bulan ini.

"Kontrak GSA untuk Singapura akan ditandatangani pada 9 April mendatang," ungkap Deputy Finansial dan Keuangan Badan Pelaksana Hulu Minyak dan Gas Bumi (BP Migas) Eddy Purwanto di Jakarta, kemarin.

Seperti yang sudah ditetapkan pemerintah, penandatanganan GSA untuk ekspor hanya bisa dilakukan jika kontrak untuk domestik juga dilakukan. Karena itu, 9 April nanti, Premier Oil akan menandatangani juga kontrak penjualan gas domestik untuk PLN Batam.

» "Kontrak GSA untuk Singapura akan ditandatangani pada 9 April mendatang."

Eddy Purwanto - Deputy BP Migas

"Kontrak pasokan ke domestik merupakan prasyarat sebelum Premier menjual gas ke Singapura," katanya.

Kontrak pasokan gas ke Singapura akan berlaku selama 15 tahun dengan menggunakan pipa milik ConocoPhillips yang sudah ada.

Namun, Eddy tidak mau menjelaskan volume dan harga ekspor gas karena masih menunggu konfirmasi pemerintah Indonesia dan Singapura.

Ia mengatakan lapangan Gajah Baru akan berproduksi sekitar 70-100 juta kaki kubik per hari. Padahal diperkirakan PLN Batam hanya membutuhkan sekitar 40 juta kaki kubik per hari.

Lapangan baru

Sementara itu, Deputy Perencanaan BP Migas Achmad Luthfi mengungkapkan, pada 2008 ini sembilan lapangan migas akan mulai berproduksi. Volume awal diperkirakan 60.000 barel per hari, dan akan menjadi tambahan produksi nasional.

Achmad menjelaskan, produksi sebesar itu sebagian besar akan masuk ke pasar dalam negeri. Sebagian produksi akan dimulai April atau Mei, dengan produksi terbesar adalah dari blok Cepu, Jawa Tengah.

"Semua akan masuk ke domestik, kecuali lapangan Tangguh," katanya.

Kesembilan lapangan tersebut adalah Tangguh yang memproduksi gas (BP Tangguh), sedangkan yang memproduksi minyak adalah Rokan North Duri (Chevron), Tunu 13A (Total Mahakam), Lenggowangi (PetroChina Tuban), Randegan Utara (Pertamina), BOB Pertamina-Bumi Siak Pusako, Duri Area 12, Duri Area 14, dan Cepu (MobilCepu Ltd). Di luar itu ada juga satu lapangan yang masih diharapkan bisa ikut produksi pada tahun ini, yaitu Senoro-Toili. (Pia/E-2)

24

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK MINERAL, BATU BARA GEOLOGI
 MIGAS DAN PANAS BUMI UMUM
 ENERGI ALTERNATIF

JAN FEB MAR **APR** MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 **4** 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 13

TAHUN 2008

Kontrak LNG ke Jepang Tunggu Kontrak Domestik

PENANDATANGANAN kontrak perpanjangan ekspor gas alam cair (*liquified natural gas/LNG*) ke Jepang masih harus menunggu kepastian kontrak penjualan gas untuk pasar dalam negeri. Kepala Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Migas Kardaya Warnika menuturkan meski antara pemerintah dan para pembeli LNG Jepang sudah ada pembicaraan negosiasi, penandatanganan kontrak perpanjangan ekspor masih harus menunggu kontrak untuk domestik. Hingga saat ini, ungkapnya, pemerintah dan para pembeli LNG Jepang baru menyepakati satu *item* yakni formula harga ekspor mengikuti pergerakan harga minyak mentah di pasar Jepang (*Japan crude cocktail/JCC*). "Jadi tidak ada harga itu dipatok US\$15 atau US\$16 per barel atau ada perbaikan harga karena harganya dikaitkan dengan JCC," terangnya. (Pia/E-3)

25

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input checked="" type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA <input type="checkbox"/> GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31	
HALAMAN : 15	
TAHUN 2008	

Kontrak LNG ke Jepang Tunggu Kontrak Domestik

JAKARTA —Penandatangan kontrak perpanjangan ekspor gas alam cair (Liquefied Natural Gas/LNG) ke Jepang masih harus menunggu kepastian kontrak penjualan gas untuk pasar dalam negeri (domestik).

Kepala Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Migas Kardaya Warnika, menuturkan meski antara pemerintah dan para pembeli LNG Jepang sudah ada pembicaraan negosiasi, tapi penandatangan kontrak perpanjangan ekspor masih harus menunggu kontrak untuk domestik. "Saya sudah sampaikan kepada produsen gas di sana (Total Indonesia) bahwa kontrak dengan Jepang tidak

boleh mendahului kontrak untuk domestik," papar Kardaya dalam jumpa pers di Jakarta, Kamis (3/4).

Hingga saat ini, ungkap dia, pemerintah dan para pembeli LNG Jepang baru menyepakati satu *item* yakni formula harga ekspor. Formula harga tersebut, jelasnya, mengikuti pergerakan harga minyak mentah di pasar Jepang (Japan Crude Cocktail/JCC).

"Jadi tidak ada harga itu dipatok 15 atau 16 dolar AS per barel, karena harganya dikaitkan dengan JCC," ujarnya. Sebelumnya diberitakan pemerintah dan pembeli LNG Jepang telah sepakat harga 16 dolar.

Kardaya menerangkan, jika harga JCC sebesar 200 dolar AS per barel, maka harga LNG berada di kisaran 32 dolar AS per juta British Thermal Unit (MMBTU).

Formula harga yang telah disepakati ini, menurut Direktur Finansial, Ekonomi, dan Pemasaran BP Migas Eddy Purwanto, lebih bagus dibandingkan dengan penawaran yang diajukan pembeli Jepang awal tahun 2005 lalu. Formula harga yang diminta sebelumnya, belum mencerminkan harga pasar.

Sementara untuk volume ekspor, sambungnya, dipatok sekitar 6 juta ton per tahun selama kurun waktu sepuluh tahun. "Kita minta negosiasi

ulang menjadi 25 juta ton untuk jangka waktu 2011-2021."

Ia menambahkan, hingga kini pemerintah dan para pembeli LNG Jepang ini masih terus membicarakan beberapa item kesepakatan kontrak lainnya. "Tanggal 25-26 Maret lalu memang sudah ada pembicaraan dengan pembeli di Jepang. Tetapi masih ada beberapa *item* yang memerlukan waktu cukup lama," ungkapnya.

Penandatangan perpanjangan kontrak ekspor ke Jepang ini, lanjut dia, akan dilakukan bersamaan dengan penandatangan kontrak jual beli gas untuk pasar domestik. ■ dia

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR **APR** MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 ④ 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 15

TAHUN 2008

Warga Penggilingan Belum Terima Kompor Gas

JAKARTA — Sebanyak 2.337 kepala keluarga (KK) Kelurahan Penggilingan, Jakarta Timur, yang terdaftar untuk menerima konversi minyak tanah ke gas hingga saat ini belum mendapatkan jatah kompor dan tabung gas. Padahal, seluruh warga Kelurahan Penggilingan belum mendapatkan jatah kompor dan tabung gas.

Wakil Ketua RW 07, Kelurahan Penggilingan, Sofani, mengatakan pembagian kompor gas akan didistribusikan Jumat ini (4/4). "Tadinya mau dibagikan hari ini (kemarin, red). Tapi ternyata pas saya hubungi depo distribusi gas, jadinya hari Jumat," kata Sofani, kemarin (3/4).

Belum dibagikannya kompor dan tabung gas di wilayah tersebut membuat warga kembali antre membeli minyak tanah. Sejumlah warga Kelurahan Penggilingan harus rela antre berjam-jam demi mendapatkan tiga liter minyak tanah di sebuah pangkalan minyak tanah yang berlokasi di Jalan Raya Penggilingan RT 13/RW 07, kemarin.

Pantauan *Republika*, antrean warga memanjang hingga membelok ke jalan berikutnya. Meski harga minyak

tanah dari yang biasanya Rp 2.500 menjadi Rp 3.000, warga tetap terlihat antusias.

Seorang warga RT 11/RW 07, Dewi, sudah mulai datang ke pangkalan tersebut sejak pukul 03.30 WIB untuk meletakkan jeriken minyak tanah di depan pangkalan. Padahal pasokan minyak tanah baru datang pada pukul 10.00 WIB. "Soalnya kalau tidak begitu, tidak dapat tempat paling depan," ujar Dewi.

Jatah distribusi minyak tanah yang menjadi seminggu sekali membuat pangkalan minyak tanah di daerah itu diserbu warga saat pasokan tiba. "Kalau dulu bisa disalurkan seminggu tiga kali, tapi sekarang jadi seminggu sekali," kata Panon, pemilik pangkalan. Terbatasnya pasokan dari penyalur membuat warga hanya kebagian jatah tiga liter minyak tanah per orang.

Panon tak hanya menjual minyak tanahnya kepada warga tapi juga ke para pengecer. Ada sekitar 14 pengecer minyak yang selalu mengambil pasokan dari pangkalannya. "Setiap pengecer diberi jatah 180 liter per orang," ujar Panon. ■ c67

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 KORAN KONTAN
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA

SUARA KARYA
 SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR **APR** MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 **4** 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 13

TAHUN 2008

RI to sign gas deal with S'pore

Ika Krismantari
The Jakarta Post/Jakarta

Indonesia, the world's third-largest gas exporter, is set to sign a 15-year gas export contract with Singapore at the end of this month, an official says.

Upstream oil and gas regulator BPMigas deputy chairman Eddy Purwanto said Thursday the two countries are "about to complete the negotiation on the volume and the price of the gas".

"We hope the deal can be inked by the end of this year," he said, adding the parties involved in the deal were still undecided over the amount of the exported gas as BPMigas was still calculating the allocation for domestic demand.

Under the contract, Indone-

sia will deliver the gas from a field in Gajah Baru, Natuna, operated by British-based PremierOil, to Singapore-based Sembawang Corporation.

The contract will last for 15 years, with Indonesia agreeing to pump the gas directly through a pipeline to Singapore.

Should the contract be signed later this month, Indonesia will start exporting the gas in 2011.

"Under the negotiations, we have also set out several requirements for PremierOil, including an allocation for the domestic market, specifically for a power plant in Batam," Eddy said, adding the plant would need around 40 million cubic feet per day.

Based on a BPMigas report, the block managed by PremierOil is expected to produce

as much as 100 million cubic feet per day.

Eddy said the deal would replace the previous export contract between the two countries, which was terminated last year due to the failure of Singapore-based Island Power to meet requirements set out by BPMigas.

Under the previous contract, U.S.-based ConocoPhillips was to supply 110 million standard cubic feet per day of gas from a field in Grissik, South Sumatra, to Island Power over a period of 13 years through a gas pipeline network.

However, due to the company's failure in securing the network, operated by another Singaporean company, Gas Supply Pte. Ltd. — a unit of Temasek Holdings — BPMigas terminated the deal.



JP/Wahyoé Boediwardana

GAS SCARCITY: People line up for 12-kilogram LPG cylinders Thursday outside the head office of PT Pertamina, the state oil and gas company in Malang, East Java. The cylinders cost Rp 54,000 as opposed to Rp 60,000, the current market price, which shot up due to gas scarcity.

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input checked="" type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>
--	--

KODE : LISTRIK MINERAL, BATU BARA GEOLOGI
 MIGAS DAN PANAS BUMI UMUM
 ENERGI ALTERNATIF

JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES
1 2 3	4 5 6 7 8 9 10	11 12 13 14 15	16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31								

HALAMAN : 22

TAHUN 2008

MINYAK TANAH
Penduduk Kembali Gunakan Kayu Bakar

SEMARANG, KOMPAS — Akibat kelangkaan minyak tanah di Kota Semarang, penduduk Tambaklorok, Kelurahan Tanjung Emas, Kecamatan Semarang Utara, sejak dua minggu lalu menggunakan kayu, bambu, dan sabut kelapa sebagai bahan bakar.

Rohman Said (24), warga RT 5/RW 14 Tambaklorok, Kelurahan Tanjung Emas, mengatakan, hampir dua minggu ini ia menggunakan kayu bakar dan bambu bekas tempat pengeringan ikan untuk memasak. "Minyak tanah sulit didapat. Kemarin saya antri lima jam cuma dapat dua liter," ujar Rohman, Kamis (3/4).

Kesulitan serupa diungkapkan Ritni (44), warga RT 6 / RW 14, pembuat ikan kering. "Saya memilih sabut kelapa sebagai ganti minyak tanah. Tiap hari saya hanya bisa dapat dua liter minyak tanah untuk bahan bakar perahu," tutur Ritni. Sudah satu minggu ia memakai kayu bakar dan sabut kelapa.

Ritni mengatakan, ia takut beralih bahan bakar ke gas karena menurutnya mudah meledak. Selain itu, ia juga belum mendapatkan kompor gas bantuan dari pemerintah kota. "Namun, pakai sabut kelapa atau kayu bakar repot juga. Asapnya membuat napas sesak," kata Ritni.

Kelangkaan minyak tanah juga membuat beberapa nelayan Tambaklorok tidak melaut. "Sudah dua hari tidak melaut. Tidak ada minyak tanah," kata Azhari (50).

Di Kota Palu Sulawesi Tenggara (Sultra), harga bahan bakar gas (elpiji) naik hingga Rp 115.000 per tabung ukuran 12 kg. Kendati stok ada, tingginya harga elpiji tetap dikeluhkan. Adapun di Tegal, Jawa Tengah, tabung 12 kilogram sulit diperoleh. Amir (36), pengecer elpiji di Jalan Werkudoro, mengatakan, pasokan gas elpiji kosong sejak Sabtu lalu.

(MKN/A08/WIE/REN)

29

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR **APR** MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
 1 2 3 **4** 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 18

TAHUN 2008

Tambahan Produksi Minyak Tahun Ini 60.000 Barrel

Badan Pelaksana Kegiatan Hulu Migas memperkirakan ada tambahan produksi minyak sebesar 60.000 barrel dari sembilan lapangan baru yang beroperasi pada tahun 2008. Kepala BP Migas Kardaya Warnika, Kamis (3/4) di Jakarta, mengemukakan, lapangan baru itu adalah North Duri 12, Tunu 13, Lengowangi, Randegan Utara, Sabak BOB Bumi Siak Pusako, Cepu, Duri Area 12, Duri Area 14, dan Tangguh. Produksi minyak mentah dan kondensat Indonesia sampai Maret ini mencapai 1,018 juta barrel per hari. (DOT)

30

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
 DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR **APR** MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
 1 2 3 **4** 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 13

TAHUN 2008

■ PRODUKSI MINYAK DAN GAS

Sembilan Blok Siap Mengucurkan Minyak

JAKARTA. Pundi-pundi minyak nasional akan bertambah lagi. Tahun ini, paling tidak ada sembilan lapangan minyak dan gas (migas) baru yang siap mengucur. Badan Pengatur Kegiatan Hulu Minyak dan Gas (BPH Migas) memperkirakan, sembilan lapangan blok baru itu bisa menambah produksi minyak nasional 60.000 barel per hari (bph).

Sembilan blok itu antara lain Rokan North Duri milik Chevron, Tunu 13A (Total Mahakam), dan Lengowangi (Petrochina Tuban). Selain itu, ada tambahan pula dari lapangan Rande-

gan Utara milik Pertamina, Badan Operasi Bersama (BOB) Pertamina-Bumi Siak Pusako, Duri Area 12, Duri Area 14, dan kucuran minyak dari Cepu milik Mobil Cepu Limited. Sedang lapangan gas yang siap *on stream* tahun ini adalah gas dari Tangguh milik British Petroleum.

Dengan tambahan ini, sangat mungkin produksi minyak akan terkerek di angka produksi satu juta bph. "Lima hari terakhir ini angka produksi minyak kita sudah di atas satu juta barel per hari," jelas Deputy Operasi BP Migas, Dodi Hidayat di Jakarta,

Kamis (3/4) kemarin.

Selama Januari hingga Maret ini, BP Migas mengklaim produksi minyak nasional *nangkring* manis di kisaran angka satu juta bph. Makanya, kali ini BP Migas optimistis produksi minyak tahun ini terus menanjak. "Masih bisa lebih dari satu juta barel produksinya, terlebih dengan perkiraan adanya lapangan baru," cetus Kepala BP Migas, Kardaya Warnika.

Dalam sepekan terakhir, peningkatan produksi banyak mengalir dari lapangan Krisi, Natuna, milik Conoco Phillips

sebanyak 45.000 bph, dan dari lapangan Sukowati 27.000 bph.

Asal tahu saja, menurut BP Migas gelontoran investasi baru di sektor migas untuk tahun ini sudah mencapai US\$ 1,167 miliar. Dengan investasi terbesar berasal dari perusahaan minyak asal negeri Napoleon: Total Indonesia, senilai US\$ 885,2 juta untuk eksplorasi lapangan Tunu 13A di Blok East Kalimantan. Di susul investasi sebesar US\$ 135 juta untuk lapangan Handil Phase-3 Mahakam.

Ruisa Khoiriyah

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR **APR** MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 ④ 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 2

TAHUN 2008

■ KONVERSI MINYAK TANAH

Menkeu: Konversi Minyak Baru Jalan 30%

JAKARTA. Asyik juga punya pemerintahan yang blak-blakan seperti sekarang ini. Walau terkesan ada pertentangan, tapi itu menunjukkan ada kebebasan berpendapat antar para pejabat tinggi negara. Lihat saja kejadian terbaru dalam pertemuan antara Wakil Presiden Jusuf Kalla, para menteri, dengan pimpinan media massa nasional pada Rabu malam (2/4).

Saat itu, Menteri Keuangan Sri Mulyani terang-terangan menagih janji Wakil Presiden Jusuf Kalla bahwa program konversi minyak tanah ke gas elpiji akan berhasil. Namun dalam perkiraan kasar Menkeu, tingkat keberhasilan program itu baru 30%. "Jadi saya masih menagih janji Pak Wapres," kata Sri Mulyani, Rabu (2/4).

Menkeu mengingatkan, program konversi yang Wapres janjikan itu telah menggiringnya untuk menggunakan berbagai asumsi yang mengundang kritik. Misalnya asumsi jumlah konsumsi BBM sebesar 35,5 juta kiloliter setahun yang tergantung pada keberhasilan konversi.

Wajar bila Menkeu menagih janji Wapres. Pasalnya, dari 0,95% inflasi bulan Maret 2008, minyak tanah menjadi penyumbang inflasi terbesar kedua setelah minyak goreng. Ekonom pun mulai terlihat khawatir. "Kalau program ini berjalan seperti sekarang, inflasi bulanan bakal tinggi lagi," kata Purbaya Yudhi Sadewa, ekonom Danareksa.

Sebaliknya Menkeu terkesan memaklumi antrean yang panjang. Alasannya, saat ini pemerintah memang sedang mengurangi pasokan untuk memaksa konversi terjadi. "Pemerintah tengah berupaya mengubah *lifestyle* masyarakat. Ini tergantung seberapa cepat masyarakat bisa berubah persepsinya," kata Sri Mulyani.

Saat itu juga hadir Menteri Pertanian Anton Apriyantono, Menteri Pekerjaan Umum Djoko Kirmanto, Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal M Lutfi, Kepala Bappenas Paskah Suzeta, Direktur Utama PT Bulog Mustafa Abubakar.

Arief Ardiansyah

32

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

- KODE : LISTRIK MINERAL, BATU BARA GEOLOGI
 MIGAS DAN PANAS BUMI UMUM
 ENERGI ALTERNATIF

JAN FEB MAR **APR** MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 7

TAHUN 2008

Harga Elpiji 12 Kg Tidak Akan Naik

PT Pertamina (Persero) memastikan tidak ada rencana untuk menaikkan harga jual elpiji kemasan 12 kilogram (kg) dan 3 kg. Tingginya permintaan gas ukuran 12 kg karena beralihnya konsumen yang semula membeli elpiji kemasan 50 kg juga tidak akan membuat kenaikan harga. "Pertamina tidak memiliki rencana menaikkan harga gas elpiji, baik tabung berisi 3 kg maupun 12 kg," kata Deputy Direktur Pemasaran Pertamina Hanung Budya usai sosialisasi dan pencaangan distribusi minyak tanah bersubsidi sistem tertutup dengan penggunaan kartu kendali di Semarang, kemarin.

Saat ini stok gas secara nasional masih mencukupi, sekitar 77.000 ton, sedangkan kebutuhan setiap hari sekitar 4.000 ton sehingga stok tersebut sebenarnya bisa memenuhi kebutuhan dalam beberapa hari. Menurut dia, kelangkaan elpiji ukuran 12 kg tersebut tidak diakibatkan berkurangnya pasokan elpiji. Bahkan, sejak 1 April lalu Pertamina telah menambah pasokan elpiji sebesar 20 persen dari kebutuhan nasional.

Penambahan pasokan sebanyak 20 persen tersebut akan terus dilakukan sampai kondisi pasar mereda. Na-

mun Pertamina berharap, dengan adanya tambahan ini masalah kelangkaan elpiji bisa selesai dalam pekan ini. "Jadi, kelangkaan gas ini murni akibat terjadi peralihan," katanya.

Peralihan konsumen yang semula membeli gas isi 50 kg ke 12 kg didorong adanya perbedaan harga. Harga gas elpiji isi 50 kg Rp 7.932 per kg, sedangkan isi 12 kg dan 3 kg hanya Rp 4.250 karena mendapat subsidi Pertamina dan pemerintah. Tingginya peralihan dari pengguna elpiji 50 kg ke 12 kg terutama setelah ada kenaikan harga untuk elpiji ukuran 50 kg.

Selain itu, Hanung juga menegaskan, kalau kelangkaan elpiji 12 kg ini terlepas dari program konversi minyak tanah ke elpiji 3 kg. Karena baik pasokan gas maupun tabungnya sudah dilakukan secara terpisah dari elpiji ukuran lain. "Itu sudah diurus tim yang terpisah," katanya.

Di samping itu, Pertamina juga menjelaskan produksi elpiji di kilang-kilang miliknya berjalan lancar. Salah satunya, produksi elpiji Pertamina Unit Pengolahan (UP) IV Cilacap masih sebesar 486 ton per hari. Karenanya, pihak Pertamina menyatakan pasokan elpiji nasional aman meski adanya peningkatan permintaan di

sejumlah daerah.

Saat ini, tidak ada kendala dalam produksi elpiji dari Kilang UP IV sehingga tidak ada pengalihan pengisian elpiji ke Pertamina UP VI Balongan di Indramayu. "Produksi elpiji kita dalam keadaan lancar dan aman," kata Kepala Hubungan Pemerintahan dan Masyarakat Pertamina Unit Pengolahan IV Cilacap, Daryono S.

Distribusi Tertutup

Di sisi lain, Pertamina juga menerapkan sistem distribusi tertutup minyak tanah (mitan) bersubsidi akan diterapkan, seiring dengan berjalannya program konversi minyak tanah ke elpiji. Dengan sistem itu hanya warga yang memiliki kartu kendali yang diperbolehkan membeli minyak tanah di pangkalan dan diharapkan distribusi minyak tanah bisa dilakukan lebih merata.

"Seiring dengan berjalannya program konversi, untuk wilayah Solo dalam waktu dekat, sistem ini juga akan diterapkan. Pertamina secara bertahap akan mengurangi pasokan minyak tanah hingga 50 persen," kata Sales Manager LPG Rayon II Yogyakarta dan Jawa Tengah bagian Selatan, Totok Sugiharto. (A Choir/Andira/Endang K)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

- KODE : LISTRIK MINERAL, BATU BARA GEOLOGI
 MIGAS DAN PANAS BUMI UMUM
 ENERGI ALTERNATIF

JAN FEB MAR **APR** MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
 1 2 3 **4** 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 1

TAHUN 2008

■ UJI COBA SMART CARD BBM

Batam Menolak Uji Coba Pembatasan BBM

Gentur Putro Jati, Ruisa Khoiriyah

JAKARTA. Baru menjelang uji coba, pembatasan penggunaan bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi dengan menggunakan kartu pintar atau *smart card* sudah mendapat cobaan. Gubernur Kepulauan Riau (Kepri) Ismeth Abdullah melontarkan keberatannya pada uji coba *smart card* itu di Pulau Batam.

Alasan Ismeth, membatasi BBM menggunakan *smart card* justru akan menurunkan daya jual Batam sebagai daerah tujuan investasi. Saat ini, Pemprov Kepulauan Riau dan pemerintah pusat sedang menggalakkan investasi di Batam, Bintan, Karimun (BBK) dengan menetapkan sebagai kawasan perdagangan

dan pelabuhan bebas. Untuk menjaga kepentingan itu, "Kami sedang minta penjelasan atas peraturan pelaksanaan dan ketentuan pembatasan BBM," kata Ismeth, Kamis (3/4).

Pemerintah Riau rupanya menilai pelaksanaan program pembatasan BBM masih membingungkan. Pendapat pemerintah pusat pun masih terbelah. "Perlu ada sosialisasi dulu. Tapi saya yakin, investor pasti akan berkeberatan," kata Ismeth.

Meski ada penolakan, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) tetap berpegang pada keputusan menjadikan Batam sebagai wilayah uji coba perdana program *smart card*, Juni nanti. "Petunjuk Menteri ESDM kepada Kepala BPH Migas dan Direktur Utama Per-

tamina, uji coba tetap di Batam," kata Anggota Komite BPH Migas, Eri Purnomohadi.

Karena itu, pekan depan, pemerintah pusat akan terbang ke Batam untuk melakukan pende-

Pemerintah Riau menilai program smart card masih membingungkan.

katan kepada pemerintah daerah. "Kami akan menjelaskan apa dan bagaimana sebenarnya program ini," tambah Eri. Pemerintah pusat optimistis, penolakan warga Batam akan mereda jika sudah memperoleh penjelasan utuh tentang program ini. "Insya Allah, mereka bisa menerima. Langkah uji coba ini, kan juga perintah langsung dari Presiden SBY," tambahnya.

Batam tampaknya menjadi arena pertarungan untuk penerapan *smart card* ini. Karena itu, uji coba di Batam harus bisa berjalan. Pada April dan Mei ini, pemerintah akan melakukan sosialisasi program baru ini ke masyarakat Batam. "Setelah uji coba Juni, kami akan melakukan evaluasi untuk memberlakukannya secara nasional," tegas Eri.

Alasan memilih Batam sebagai tempat menguji *smart card* adalah wilayahnya tak terlalu luas serta jumlah pompa bensin masih sedikit. Ini memudahkan pengelolaan program.

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 KORAN KONTAN
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA

SUARA KARYA
 SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR **APR** MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 6

TAHUN 2008

ENERGI

9 Lapangan Migas Tambah Produksi Minyak

JAKARTA (Suara Karya): Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas (BP Migas) memperkirakan, produksi minyak nasional akan memperoleh tambahan sebanyak 60.000 barel per hari dari 9 lapangan migas yang mulai beroperasi pada 2008 ini.

Kepala BP Migas Kardaya Warnika mengatakan, produksi ke-9 lapangan tersebut bisa menambah tingkat produksi nasional. Dalam lima hari terakhir, produksi rata-rata nasional mencapai 1,018 juta barel per hari. "Produksi kita pada level 1,18 juta barel per hari sejak 31 Maret lalu. Diperkirakan produksi akan ada lapangan-lapangan baru diharapkan bisa lebih banyak lagi," kata Kardaya kepada pers di Jakarta, Kamis (3/4).

Sementara itu, Deputi Perencanaan BP Migas Achmad Luthfi menjelaskan, produksi sebesar itu sebagian besar akan masuk ke pasar dalam negeri. "Ada yang mulai April atau Mei ini, tapi yang paling besar adalah Cepu. Semua akan masuk ke domestik, kecuali lapangan Tangguh," ujarnya.

Ke-9 lapangan tersebut meliputi Lapangan Tangguh yang memproduksi gas (BP Tangguh). Sementara yang memproduksi minyak meliputi Rokan North Duri (Chevron), Tunu 13A (Total Mahakam), Lenggowangi (PetroChina Tuban), Randegan Utara (Pertamina), BOB Pertamina-Bumi Siak Pusako, Duri Area 12, Duri Area 14, dan Blok Cepu (MobilCepu Ltd). Di luar itu, kata dia, ada juga satu

lapangan yang masih diharapkan bisa berproduksi pada tahun ini, yaitu Senoro-Toili. Hal ini dikarenakan kemungkinan gas yang diproduksi akan dijadikan gas alam cair (*liquified natural gas/LNG*).

Sedangkan untuk lapangan gas Tangguh, menurut Kardaya, diharapkan bisa mulai berproduksi train 1 dan 2 pada Oktober

2008. Saat ini BP Migas meminta BP mengkonfirmasi ulang sisa cadangan gasnya untuk diproduksi sebagai train 3. Gas Tangguh train 3 inilah yang akan dialokasikan untuk domestik. Terutama untuk pasokan terminal LNG (*receiving terminal*) yang akan dibangun di Jawa Barat. "Untuk terminal LNG ini, sementara dari Total di Bontang dan Tangguh. Penerima LNG konsorsium leadernya PGN di Jabar," ujar dia.

Harga LNG ke Jepang

Terkait negosiasi harga LNG antara Indonesia dengan Jepang, Kardaya mengatakan, proses kesepakatan belum selesai. Saat ini baru menyepakati formula harga untuk perpanjangan ekspor LNG ke Jepang. "Formula harga itu menggunakan harga minyak mentah Jepang (*Japan Crude Cocktail/JCC*)

35

sebagai patokan. Kalau harga minyak JCC mencapai 200 dolar AS per barel, harga gas bisa sekitar 32 dolar AS per juta kaki kubik (MMBTU). Sementara kalau harga minyak 100 dolar AS per barel, harga gasnya bisa lebih dari 16 dolar AS per juta kaki kubik. "Jadi yang disepakati tanggal 25-26 Maret kemarin adalah formula gasnya. Tidak ada harga tetap,

tergantung formula yang dikaitkan harga minyak Jepang ketika LNG disuplai," katanya.

Formula harga gas ini akan berlaku untuk ekspor gas yang dimulai pada 2012 sebagai perpanjangan kontrak yang sekarang sudah dilakukan. Selain formula gas, volume gas yang diekspor juga berkurang. Jika saat ini mencapai 6 juta ton per tahun atau 60 ju-

ta ton selama 10 tahun, untuk perpanjangan volume gasnya berkurang jadi 25 juta ton dalam 10 tahun.

Untuk 5 tahun pertama volume ekspor sebesar 3 juta ton per tahun, lalu 5 tahun berikutnya sebanyak 2 juta ton per tahun. "Tapi ini angka konservatif. Kalau ada temuan baru bisa menambah untuk ekspor atau kebutuhan domestik," kata

Deputi Bidang Finansial dan Keuangan BP Migas Eddy Purwanto.

Demikian pula, dia menambahkan, kesepakatan mengenai harga dan volume baru sebagian dari beberapa item kontrak, jadi belum ada penandatanganan kontrak perpanjangan. Apalagi, BP Migas melarang adanya penandatanganan kontrak untuk ekspor sebelum adanya kontrak untuk domestik. (Abdul Choir)

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

- KODE : LISTRIK MINERAL, BATU BARA GEOLOGI
 MIGAS DAN PANAS BUMI UMUM
 ENERGI ALTERNATIF

JAN FEB MAR **APR** MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 7

TAHUN 2008

PENGHEMATAN BBM BERSUBSIDI

Jangan Miskin Terobosan

Pemerintah diminta melakukan terobosan kebijakan sehingga tidak perlu menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi meski harga minyak dunia trrus di atas 100 dolar AS per barel.

Selain merealisasikan produksi riil minyak mentah (lifting) di atas 1 juta barel per hari di sektor hulu, pemerintah juga harus menyosialisasikan kegiatan penghematan penggunaan BBM bersubsidi yang tepat sasaran di sektor hilir. Dalam hal ini, PT Pertamina tidak akan bisa menjalankan program penghematan penggunaan BBM bersubsidi tanpa aturan dan petunjuk pelaksana yang jelas dari pemerintah.

Sekjen Komite Indonesia untuk Pengawasan dan Penghematan Energi (Kipper) Sofyano Zakaria mengatakan, pemerintah bisa menggenjot pendapatan untuk menutup pembengkakan biaya subsidi yang dikeluarkan untuk BBM jenis premium, solar, dan minyak tanah. Salah satu yang realistis bisa dilakukan yakni menaikkan cukai rokok dan pajak waktu pembicaraan telekomunikasi seluler.

"Saya pikir harga BBM bersubsidi tidak perlu dinaikkan jika pemerintah bisa menggenjot pendapatan dari pa-

jak atau cukai. Apalagi potensinya sangat besar. Jadi memang diperlukan terobosan dari pemerintah sehingga bisa menangani masalah subsidi BBM tersebut," kata Sofyano kepada *Suara Karya*.

Di lain pihak, dalam rangka penghematan penggunaan BBM bersubsidi oleh masyarakat, pemerintah bisa melakukan berbagai upaya sosialisasi dan kebijakan pengendalian konsumsi kepada masyarakat. Dalam hal ini, masyarakat yang mampu didorong untuk tidak menggunakan BBM bersubsidi.

Ini bisa dilakukan dengan seperangkat aturan mengenai pembatasan penggunaan BBM bagi kendaraan pribadi (mobil atau motor) yang tergolong mewah. Pelaksanaannya juga harus melibatkan pengelola stasiun pengisian bahan-bakar untuk umum (SPBU) maupun PT Pertamina sebagai produsen dan penyalur BBM bersubsidi.

"Pemerintah bisa membuat aturan melarang mobil pribadi 2.000 cc ke atas untuk menggunakan BBM bersubsidi. Atau pemerintah juga bisa membuat kebijakan SPBU dilarang jual BBM subsidi pada akhir pekan (Sabtu dan Minggu). Ini karena penggunaan BBM bersubsidi pada akhir

pekan bukan untuk kegiatan produktif, melainkan hanya untuk jalan-jalan atau liburan," ujar Sofyano.

Selain menuntaskan pelaksanaan program konversi energi dari minyak tanah ke gas elpiji, untuk tahap awal pemerintah bisa melakukan sosialisasi atau kampanye tentang budaya malu pakai BBM bersubsidi kepada masyarakat, khususnya golongan menengah ke atas. Sosialisasi ini bisa dilakukan melalui media massa nasional, baik cetak maupun elektronik. Bahkan kampanye budaya malu dan penghargaan atas upaya tidak menggunakan BBM bersubsidi kepada masyarakat di SPBU-SPBU.

"Kipper sudah membentangkan 250 spanduk di SPBU-SPBU di Jabodetabek yang bertuliskan 'Malu Pakai BBM Bersubsidi' atau 'Terima Kasih untuk Tidak Menggunakan BBM Bersubsidi'. Intinya kata-kata di spanduk itu mengarahkan masyarakat golongan menengah ke atas bahwa BBM bersubsidi untuk masyarakat kecil dan transportasi umum," ujar Sofyano.

Ketika ditanya mengenai rencana pemerintah menerapkan kartu pintar (*smart card*) untuk membatasi penggunaan BBM bersubsidi, Sofyano mengatakan, rencana tersebut belum melalui kajian pelaksanaan yang komprehensif. Lebih baik, pemerintah langsung saja membatasi penggunaan BBM bersubsidi bagi kendaraan pribadi yang mewah serta mendorong SPBU tidak menjual BBM bersubsidi pada hari Sabtu dan Minggu.

Konsumsi

Tingkat kebutuhan (konsumsi) bahan bakar minyak (BBM) di Indonesia saat ini telah mencapai 1,3 juta barel per hari. Padahal produksi BBM nasional hanya sebesar 900 ribu barel per hari. Direktur Operasional PT Energi Management Indonesia (EMI) Yudianto Hasan mengatakan, kenaikan permintaan energi nasional yang terus melambung menyebabkan subsidi yang ditanggung pemerintah semakin tinggi. "Karena itu, perilaku hemat BBM harus segera dilakukan dan tidak dapat ditunda lagi," kata Yudianto usai sosialisasi gerakan hemat BBM nasional di Semarang, kemarin.

Gerakan hemat BBM nasional merupakan sebuah upaya menekan laju konsumsi dan subsidi BBM secara nasional. Gerakan ini merupakan dasar dan langkah awal pembentukan budaya hemat BBM secara nasional.

Dia mengatakan, kondisi harga

energi dunia yang meningkat tajam belakangan ini membuat Indonesia terkena dampaknya. Peningkatan harga BBM menyebabkan subsidi yang ditanggung pemerintah pada tahun 2008 meningkat 51,3 persen atau sebesar Rp126,8 triliun dibandingkan subsidi tahun 2007.

Menurut dia, Pulau Jawa-Bali berada pada urutan pertama penggunaan BBM, yakni sebanyak 57 persen dari keseluruhan penggunaan BBM nasional sehingga menjadi dasar pemerintah untuk melaksanakan penanaman gerakan hemat BBM nasional.

Pencanangan Gerakan Hemat BBM merupakan satu langkah maju PT EMI yang didukung PT Pertamina dan Departemen Energi dan Sumber Daya Manusia (ESDM) agar masyarakat menyadari pentingnya hemat energi, khususnya BBM di rumah tangga, transportasi, dan industri.

Gerakan hemat BBM nasional menunjukkan bagaimana cara memadukan potensi masyarakat yang bermitra dengan pemerintah dalam menekan pemakaian BBM. Melalui slogan "Hemat BBM Sekarang!", pemahaman masyarakat mengenai hemat energi dapat meningkat sehingga setiap elemen masyarakat dapat berpartisipasi.

Peran aktif pemerintah dan masyarakat dalam mendukung Gerakan Hemat BBM Nasional mempunyai makna yang sangat penting. Gerakan ini merupakan salah satu bentuk komitmen nyata dari partisipasi semua elemen masyarakat terhadap penggunaan BBM secara efisien, rasional, dan membantu pemerintah mengawasi penyalahgunaan pemakaian BBM bersubsidi di masyarakat, katanya.

"Kita berharap gerakan ini akan didukung masyarakat luas sehingga dapat menjadi pemicu masyarakat untuk berlomba-lomba aktif bekerja sama dengan pemerintah dalam menekan laju konsumsi BBM dan tingkat subsidi yang ditanggung pemerintah," katanya sebagaimana dilansir *Antara*.

Sementara itu, Menteri Energi Sumber Daya Mineral Purnomo Yudiantoro, stok gas dan bahan bakar minyak (BBM) hingga saat ini cukup. Dia memberi patokan, untuk BBM stoknya bisa memenuhi kebutuhan hingga 20 hari, sedangkan gas tujuh hari.

Purnomo mencanangkan penggunaan kartu kendali pembelian minyak tanah di Jateng. Sosialisasi ini akan dilanjutkan di sejumlah daerah lain di Jawa dan Bali. (Andria/A Choir)

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR **APR** MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 **4** 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 20

TAHUN 2008

Pemerintah Tidak Bertanggung Jawab soal Kelangkaan Elpiji

JAKARTA- Kelangkaan elpiji berikut tabung kemasan 12 kg yang marak di sejumlah tempat di Tanah Air bukan wewenang pemerintah, tapi menjadi tanggung jawab PT Pertamina sebagai korporat.

Demikian ditegaskan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Purnomo Yusgiantoro usai konsultasi tarif listrik nonsubsidi dengan Komisi VII DPR di Jakarta, Kamis (3/4).

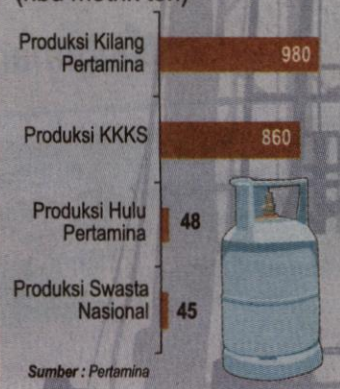
Purnomo mengatakan, hasil pengecekan pemerintah ke beberapa tempat diketahui sejak Pertamina menaikkan harga elpiji 50 kg pada Januari 2008, banyak konsumen elpiji 50 kg beralih ke tabung elpiji 12 kg. Kelangkaan elpiji itu, menurut dia, menjadi

tanggung jawab Pertamina, karena pemerintah hanya menangani tabung elpiji kurang 3 kg.

"Kami saat ini fokus menjaga agar subsidi elpiji 3 kg berjalan sesuai yang direncanakan di APBN," ujarnya.

Manajemen Pertamina memperkirakan, sebanyak 5-10% konsumen elpiji tabung 50 kg telah beralih ke 12 kg sejak kenaikan harga 50 kg pada Januari 2008. Pertamina ketika itu menaikkan harga elpiji kemasan 50 kg sebesar 35,5% dari Rp 5.852 per kg menjadi Rp 7.932 per kg. Sementara itu, elpiji curah naik 25,2% dari Rp 5.882 menjadi Rp 7.329 per kg, sedangkan harga elpiji tabung 12 kg Rp 4.250 per kg.

Kebutuhan Elpiji 2008
(ribu metrik ton)



Konsumen tabung 50 kg adalah pelanggan komersial seperti hotel, restoran, dan kafe. Sementara itu, konsumen elpiji

kemasan 12 kg adalah rumah tangga dan konsumen curah adalah industri.

Harga tabung elpiji 12 kg di sejumlah daerah melonjak sangat tajam dalam sepekan terakhir. Di Purwokerto, Jawa Tengah, kemarin, misalnya, harga tabung gas elpiji mencapai Rp 600 ribu akibat kelangkaan bahan bakar tersebut di wilayah itu. Di daerah lain, kelangkaan bukan hanya pada tabung tapi berikut elpiji kemasan 12 kg yang sulit dicari di pasaran.

"Saya mencari tabung elpiji ke beberapa agen hingga akhirnya mendapatkannya dengan harga Rp 525 ribu. Bahkan di salah satu agen, sempat ditawari dengan harga Rp 600 ribu per ta-

bung," kata Agus, warga Purwokerto, seperti dikutip *Antara*, kemarin. Sebelum adanya kenaikan, harga tabung elpiji berkisar antara Rp 350-400 ribu.

Juru bicara Pertamina Wisnuntoro mengatakan, naiknya harga elpiji kemasan 12 kg disinyalir adanya perpindahan konsumsi industri dari yang seharusnya tabung 50 kg menjadi 12 kg. Padahal, tabung 12 kg hanya untuk keperluan rumah tangga. Hal ini terjadi karena selisih harga antara tabung 12 kg dan 50 kg mencapai Rp 3.900 per kg. "Ini terjadi setelah Pertamina menaikkan harga jual gas industri pada 7 Januari 2008," katanya. (pya)

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

- KODE : LISTRIK MINERAL, BATU BARA GEOLOGI
 MIGAS DAN PANAS BUMI UMUM
 ENERGI ALTERNATIF

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 20

TAHUN 2008



Investor Daily/TINO OKTAVIANO

Pertamina Naikkan Pasokan Elpiji 12 Kg

Seorang pekerja mengisi tabung elpiji 12 kilogram di stasiun pengisian LPG Pertamina, Tanjung Priok, Kamis (3/4). PT Pertamina (Persero) menaikkan pasokan elpiji sekaligus tabung berukuran 12 kilogram antara 10-20% dari kebutuhan normal. Peningkatan pasokan tersebut untuk mengatasi kenaikan permintaan elpiji dan tabung 12 kg akibat konsumen elpiji kemasan 50 kg beralih ke 12 kilogram.

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 20

TAHUN 2008

PERIODE 2003-2007

Kontrak Gas Domestik Capai US\$ 39,56 M

JAKARTA—Penerimaan total transaksi gas domestik periode 2003-2007 mencapai US\$ 39,56 miliar atau sekitar Rp 363,95 triliun. Volume kontrak terbesar terjadi pada 2007 yang mencapai 13,3 triliun kaki kubik (*trillion cubic feet/tcf*) dan terendah pada 2003 sebesar 2,38 tcf.

Dari total volume penjualan gas domestik tahun lalu, alokasi terbesar untuk pembangkit listrik sebanyak 5,33 tcf sekitar 40%. Sisanya untuk industri sebanyak 5,19 tcf (39%) dan pupuk serta petrokimia 2,81 tcf (21%).

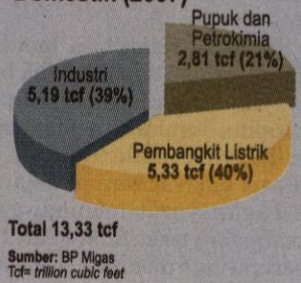
"Total jual-beli gas domestik dalam kurun waktu 2003-

2007 mencapai 79 kontrak," ujar Deputy Keuangan, Ekonomi, dan Pemasaran Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (BP Migas) Eddy Purwanto di Jakarta, Kamis (3/4).

Kontrak jual beli gas tersebut mengurangi penggunaan bahan bakar nasional (BBM) nasional sebanyak 1,86 miliar barel. BP Migas memperkirakan, potensi penghematan selama masa kontrak, mencapai US\$ 129,55 miliar atau rata-rata US\$ 8,63 miliar per tahun. "Ini dalam bentuk substitusi BBM oleh gas," ujarnya.

Secara akumulasi, seluruh

Kontrak Gas Domestik (2007)



kontrak domestik mencapai 20,12 tcf (48%) dan volume kontrak ekspor 21,55 tcf (52%).

Selama periode 2003-2007, harga gas tertinggi yang

ditandatangani (sisi *upstream*) naik dari US\$ 2,63 per *mile mile british thermal unit* (mmbtu) menjadi US\$ 5,5 per mmbtu.

"Ini meningkatkan penerimaan negara dan bisa menjadi stimulus bagi investor untuk meningkatkan kegiatan investasi di sektor hulu migas," jelas Eddy.

Kepala BP Migas Kardaya Warnika menambahkan, sejak September 2007 hingga 31 Maret 2008, produksi migas dan kondensat dalam negeri rata-rata berkisar 1,018 juta barel per hari. "Kami *plot* kisarannya di 950 ribu barel per hari," katanya..(her)

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR **APR** MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 20

TAHUN 2008

BP Migas Pilih Opsi Floating untuk Masela

JAKARTA- Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (BP Migas) akan mengambil sikap memilih opsi *floating* (terapung) kepada Inpex Masela Ltd, anak usaha Inpex Holding Inc, selaku pengelola Blok Masela di Laut Timor, dibanding membangun terminal gas alam cair (*liquefied natural gas/LNG*) di daratan Australia. Alasannya, birokrasi yang ditempuh akan lebih sulit karena melibatkan dua negara. "BP Migas tidak pernah memilih opsi membangun terminal di Australia. Kalaupun membangun di Australia, kami akan melihat pasar LNG terlebih dahulu," kata Kepala BP Migas Kardaya Warnika di Jakarta, Kamis (3/4).

Dia mengatakan, jika dibangun terminal di Australia, jumlah minimal LNG yang dihasilkan Masela berada dikisaran dua hingga tujuh *million tonnes per annum* (mtpa).

Deputi Perencanaan BP Migas Achmad Lutfi menambahkan, pemerintah menargetkan *plan of development* (PoD) untuk pembangunan kilang terapung LNG Blok Masela, Laut Timor, bisa dibahas pada Mei 2008. Saat ini, Inpex Masela Ltd, anak usaha Inpex Holdings Inc, sebagai kontraktor kontrak kerja sama (KKKS) Blok Masela, sedang mempersiapkan proposal *pre* PoD. (her)

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR **APR** MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 20

TAHUN 2008

GAS

PremierOil Ekspor Gas ke Singapura

JAKARTA- PremierOil akan mengekspor gas yang diproduksi dari lapangan Gajah Baru, Natuna, Kepulauan Riau, ke Sembawang Corporation, Singapura. Ekspor akan dimulai 2010-2011 untuk jangka waktu 15 tahun ini akan menggunakan pipa gas milik ConocoPhillip yang telah menyambungkan gas dari Indonesia ke Singapura. Deputi Bidang Finansial dan Keuangan Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (BP Migas) Eddy Purwanto mengatakan, saat ini pihaknya menanti konfirmasi soal harga dan volume dari pemerintah kedua negara. "Kami sebenarnya sudah siap, diharapkan bisa tanda tangan akhir bulan ini," ujarnya di Jakarta, Kamis (3/4). BP Migas memberi syarat kepada PremierOil bahwa ekspor gas ke Singapura diperbolehkan selama perusahaan migas itu juga mengalokasikan sebagian gasnya untuk PLN Batam. Saat ini cadangan gas di lapangan Gajah Baru termasuk cadangan yang terpencil, sehingga tergolong sulit dipindah-pindah. Kapasitas produksinya saat ini maksimal 75-100 juta kaki kubik (mmscfd). (her)

41

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 KORAN KONTAN
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA

SUARA KARYA
 SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
 DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR **APR** MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
 1 2 3 **4** 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 20

TAHUN 2008

VOLUME 60 RIBU BPH

Sembilan Lapangan Migas Baru Segera Berproduksi

JAKARTA – Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (BP Migas) memperkirakan pada semester II 2008 ada sembilan lapangan migas baru yang akan mulai berproduksi. Lapangan migas tersebut menyebar dari Sumatera hingga Papua.

Kesembilan lapangan migas tersebut adalah Blok Tangguh di Teluk Bintuni, Papua Barat, yang dioperasikan oleh BP Berau Ltd, Nort Duri Area 12 di Pekanbaru, Riau, milik PT Chevron Pacific Indonesia, Tunu 13A di Mahakam, Kalimantan Timur, milik PT Total EP Indonesia, dan Lapangan Lengowangi di Tuban, Jawa Timur, milik *joint operating body* Pertamina Petrochina.

“Selain itu, Randegan di Cirebon (Jawa Barat) milik PT Pertamina EP, Lapangan Sabak (Riau) milik PT Bumi Siak Pusako (BSP) yang bekerja sama dengan PT Pertamina, Duri Area 13 (Riau) milik PT Chevron Pacific Indonesia, Blok Cepu (Jawa Tengah) milik ExxonMobil, dan Blok Senoro-Toili (Sulawesi Tengah) milik konsorsium

Pertamina, Medco, dan Mitshubishi,” kata Deputi Perencanaan BP Migas Achmad Lutfi di kantornya, Jakarta, Kamis (3/4).

Lutfi mengatakan, sembilan lapangan tersebut akan mampu menghasilkan volume produksi hingga 60 ribu barel per hari. Menurut dia, produksi tersebut sebagian besar akan masuk ke pasar dalam negeri (domestik). “Paling besar adalah Cepu. Semua akan masuk ke domestik, kecuali lapangan Tangguh,” ujarnya.

Khusus Lapangan Senoro-Toili, kata Lutfi, kemungkinan gas yang diproduksi akan dijadikan gas alam cair (*liquefied natural gas/LNG*).

Kepala BP Migas Kardaya Warnika menambahkan, untuk Blok Tangguh, diharapkan bisa memproduksi gas untuk *train 1* dan *2* pada Oktober 2008. “Saat ini, BP Migas meminta BP Berau mengonfirmasi ulang sisa cadangan gasnya untuk diproduksi sebagai *train 3*,” katanya.

Menurut Kardaya, gas dari *train 3* akan dialokasikan untuk kepentingan domestik, terutama untuk pasokan terminal pelampung (*receiving terminal*) LNG di Jawa Barat. (her)

42

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 15

TAHUN 2008

Gas Natuna Diekspor ke Singapura

JAKARTA (SINDO)—Produksi gas dari lapangan Gajah Baru, Natuna, milik Premier Oil, akan diekspor ke Sembawang Corporation Singapura.

Deputi Bidang Finansial dan Keuangan Badan Pelaksana Hulu Minyak dan Gas (BP Migas) Eddy Purwanto mengatakan, saat ini pihaknya masih menunggu konfirmasi masalah harga dari kedua pemerintah, yaitu Indonesia dan Singapura.

"Penandatanganan kontrak diharapkan bisa berlangsung pada akhir bulan ini," ujar dia di Jakarta kemarin.

Eddy menambahkan, sebenarnya BP Migas sudah siap untuk melakukan ekspor dan diharapkan penandatanganan kontrak dapat dilakukan pada akhir bulan ini.

Namun, kata dia, pihaknya memberikan syarat kepada Premier Oil dalam melakukan ekspor tersebut. Selain untuk ekspor, perusahaan minyak itu juga diwajibkan mengalokasikan gasnya untuk PT Perusahaan Listrik Negara (PLN persero) Batam.

Dia menjelaskan, kontrak ekspor gas tersebut untuk jangka waktu 15 tahun dan akan dimulai 2010–2011. "Ekspor ini akan menggunakan pipa milik Conoco Philips," tuturnya.

Pada kesempatan yang sama, Deputi Perencanaan BP Migas Ahmad Lutfi mengungkapkan bahwa tahun ini akan ada sembilan lapangan minyak dan gas bumi yang akan beroperasi. Lapangan-lapangan tersebut di antaranya, BP Tangguh, North Duri Area 12 milik Chevron, Tunu 13A milik Total Mahakam, Lengo Wangi milik Petro-

China Tuban, Randegan Utara, Sabak milik Pertamina, serta Duri 13 milik Chevron dan Cepu.

Namun, kata dia, ada satu lapangan yang masih dipertanyakan untuk berproduksi ini yaitu lapangan di Senoro Tohili. "Ada kemungkinan untuk LNG," tuturnya.

Lutfi menuturkan, lapangan-lapangan yang akan berproduksi tersebut memiliki total produksi setara dengan minyak 60.000 ribu barel per hari. Dari data BP Migas, realisasi nilai penjualan gas bagian negara (domestik) selama 2003–2007 mengalami peningkatan yang sangat tajam yaitu dari USD0,29 miliar menjadi 0,94 miliar pada 2007 atau meningkat rata-rata 34% per tahun dengan total penjualan USD3,07 miliar selama 5 tahun.

Sementara realisasi nilai penjualan ekspor gas pipa bagian negara selama 2003–2007 meningkat dari USD0,06 miliar pada 2003 menjadi USD0,62 miliar pada 2007 dengan total penjualan selama 5 tahun tersebut sebesar USD1,45 miliar. Sementara realisasi penjualan ekspor LNG bagian negara cenderung naik dari USD2,02 miliar pada 2003 menjadi 3,32 miliar pada 2007 dengan total penjualan selama lima tahun mencapai USD14,43 miliar.

Meski pernah mengalami kekurangan dalam kurun waktu tersebut tidak terpengaruh. Nilai ekspor LNG bagian negara meningkat dari USD2,02 miliar pada 2003 menjadi USD3,32 miliar pada 2007 atau setara dengan 13,2% per tahun.

(ferial thalib)

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR **APR** MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 **4** 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 10

TAHUN 2008

Tabung Elpiji di Purwokerto Rp600 Ribu

Purwokerto - Harga tabung gas elpiji di Purwokerto, Jawa Tengah, mencapai Rp600 ribu akibat kelangkaan bahan bakar tersebut di wilayah itu. "Saya mencari tabung elpiji ke beberapa agen hingga akhirnya mendapatkannya dengan harga Rp525 ribu. Bahkan di salah satu agen, sempat ditawarkan dengan harga Rp600 ribu per tabung," kata Agus, warga Purwokerto, Kamis.

Menurut dia, sebelum adanya kenaikan, harga tabung elpiji berkisar antara Rp350 ribu-Rp400 ribu. Sementara itu pemilik SPBU di Karanglewas, Purwokerto, H Ahmad menyatakan, mengalami kekosongan pasokan elpiji selama dua hari ini. "Seharusnya dua hari lalu sudah dipasok, tetapi hingga hari ini masih kosong," katanya.

Menurut dia, biasanya mendapat pasokan dua kali dalam seminggu dengan jumlah antara 10-20 tabung. Meski terjadi kelangkaan elpiji, dia mengaku tetap menjual dengan harga Rp55 ribu/tabung isi 12 kilogram.

Berdasarkan pantauan ANTARA di sejumlah pedagang elpiji di Purwokerto, harga gas tersebut hingga saat ini berkisar antara Rp55 ribu hingga Rp58 ribu/tabung isi 12 kg. "Saat ini saya jual elpiji dengan harga Rp58 ribu/tabung karena adanya kelangkaan sedangkan permintaan tinggi," kata Toni, pedagang di Kebondalem Purwokerto.

Menurut dia, pasokan elpiji mengalami penurunan hingga 50 persen dari biasanya yang mendapat delapan tabung, kini hanya empat tabung. ●ant

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR **APR** MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
 1 2 3 **4** 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : A9

TAHUN 2008

Elpiji Langka di Jawa Barat

BANDUNG — Puluhan truk pengangkut ratusan tabung gas kosong Kamis kemarin memadati sejumlah Stasiun Pengisian dan Pengiriman Bulk Elpiji (SPPBE) di kawasan Bandung dan sekitarnya. Mereka menunggu giliran untuk pengisian. "Ini karena pengiriman gas dari Kilang Balongan terlambat," kata Rahmat Hidayat, Koordinator Lapangan SPPBE, di kawasan Gedebage, Bandung.

Menurut dia, pemandangan antrean itu sudah berlangsung dua pekan lamanya. Biasanya, kendaraan perusahaan yang menjemput gas tak perlu menginap, kini terpaksa menginap hingga seharian.

Setiap hari, menurut Rahmat, perusahaannya mengirimkan 13 kendaraan berkapasitas sampai 9 ton untuk mengambil gas elpiji di Kilang Balongan, Pertamina. Namun, kemarin, baru dua truk yang datang

setelah antre seharian di Kilang Balongan. Sementara truk pengangkut bulk elpiji lainnya juga belum ada kepastian kapan datang.

Keterlambatan itu akhirnya berimbas pada antrean panjang kendaraan milik perusahaan penyalur yang sudah menunggu mengisi tabung itu. Satu truk bermuatan ratusan tabung gas elpiji hanya butuh 30 menit mengisi semua tabung. Kini truk pengangkut tabung gas kosong harus menunggu sampai semalaman untuk mendapat giliran pengisian.

Yono Syarief, Kepala Penjualan PT Limas Raga Inti Bandung yang juga penyalur gas elpiji mengaku tak bisa memastikan aman tidaknya pasokan elpiji dua hari ke depan. Ia khawatir jika kelangkaan ini terus terjadi, bisa berdampak negatif pada konsumen.

Dihubungi terpisah, Kepala Humas Pertamina UP VI Balongan Darjanto menyebut produksi Kilang Balongan sebenarnya mencapai 1.200-1.300 ton setiap hari. Biasanya produksi elpiji itu hanya didistribusikan ke wilayah Jakarta dan Jawa Barat. "Karena ada permintaan dari Jawa Tengah, terpaksa kami mengirim pasokan elpiji ke daerah itu—sekitar 10-20 persen," ujarnya. ● AHMAD FIKRI L IWANSYAH

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR **APR** MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 12

TAHUN 2008



ANTARA/R REKOTOMO

Nasionalisasi Tambang Asing

Pengunjuk rasa Liga Mahasiswa Nasional untuk Demokrasi (LMND) berjalan sambil membentangkan spanduk tuntutan, di Semarang, Jawa Tengah, Rabu (2/4). Aksi itu menuntut pemerintah agar melakukan nasionalisasi perusahaan pertambangan asing (Blok Cepu) untuk kepentingan pendidikan gratis dan meninjau ulang kontrak kerja sama (KKS) dengan pihak asing yang dinilai telah merugikan Indonesia.

42

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

- KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

- MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

- GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR **APR** MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 12

TAHUN 2008

Penyelundupan Minyak Tanah di Banten

Mobil Pengangkut Bukan Milik "Suara Pembaruan"

[JAKARTA] Manajemen PT Media Interaksi Utama (MIU), selaku penerbit Harian Umum *Suara Pembaruan* (SP) mengklarifikasi bahwa mobil boks yang ditangkap Polres Serang, Banten, pada Selasa (1/4) malam, karena diduga mengangkut minyak tanah selundupan, bukan milik SP. Mobil boks Daihatsu Espace warna kuning bernomor polisi B 9605 EM, adalah milik pihak yang dikontrak SP untuk mendistribusikan koran ke sejumlah kota di seputar Jakarta.

"Kendaraan itu bukan milik SP. Demikian pula sopir dan penumpangnya bukan karyawan SP. Kami juga tidak memiliki kontrol atas muatan yang diangkut. Apalagi peristiwanya selepas jam operasional pengantaran koran," demikian penjelasan Direktur Komersial PT MIU, Randolph Latumahina, di Jakarta, Kamis (3/4). Penjelasan itu mengklarifikasi pemberitaan sejumlah media massa, yang menyebutkan mobil sirkulasi SP ditahan karena mengangkut minyak tanah selundupan.

Randolph menjelaskan, sejak 1 Juli 2005, SP menjalin kontrak sewamenyewa mobil untuk keperluan pengantaran koran, dengan Melky

Elington Rumate. "Ada sembilan mobil yang kami sewa dari yang bersangkutan, dengan jam operasional mulai pukul 12.00 WIB hingga tiba-nya koran ke kota tujuan," katanya.

Dia menambahkan, Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) dari mobil yang ditangkap Polres Serang pada Selasa sekitar pukul 22.00 WIB adalah atas nama Melky, yang beralamat di Jalan Eddy II No 7 RT 010/06, Kelurahan Guntur, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan. "Jadi jelas itu bukan mobil SP," tegasnya.

Demikian pula sopir mobil tersebut, Agus Dwiyanto alias Gembor (37) dan penumpangnya, Rubi (40), bukan karyawan SP. "Sopir itu karyawan dari pihak luar yang dikontrak," tambahnya.

Pada saat itu, ungkap Randolph, kendaraan bertugas mengantar koran hanya sampai Carita, Kabupaten Serang, Banten. "Mobil ditangkap pukul 22.00, dalam perjalanan kembali ke Jakarta. Peristiwa itu sudah di luar jam operasional sewa, sehingga muatan mobil tidak ada sangkut pautnya dengan SP," jelasnya.

Sebagai informasi, aparat Polres Serang, Selasa malam menangkap

mobil boks yang dikemudikan Agus, beserta penumpangnya, Rubi, pedagang asal Kampung Citarik, Desa Tegal, Kecamatan Cikeudal, Kabupaten Pandeglang, Banten. Penangkapan itu berawal saat polisi menggelar operasi pekat di Jalan Raya Serang-Pandeglang. Saat memeriksa mobil, polisi menemukan 14 jeriken berisi minyak tanah, dengan taksiran volume mencapai 450 liter.

Saat diperiksa, Agus mengaku mengangkut Rubi dan barang bawaannya dari Pandeglang menuju Jakarta. Dia dijanjikan akan menerima uang tumpangan senilai Rp 70.000. Tapi saat ditangkap, baru menerima uang muka Rp 35.000.

Sementara itu, Rubi mengaku minyak tanah itu akan dibawa ke daerah Cengkareng, Jakarta Barat, untuk selanjutnya dijual seharga Rp 5.000 per liter.

Minyak tanah itu dibeli di sejumlah pangkalan di Pandeglang, dengan harga Rp 2.500-Rp 3.000 per liter. Rubi mengungkapkan baru pertama kali membawa minyak tanah untuk dijual ke Jakarta, karena di sana minyak tanah langka dan harganya mahal. [A-17/149]

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 KORAN KONTAN
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA

SUARA KARYA
 SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
 DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR **APR** MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
 1 2 **3** 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 5

TAHUN 2008

Kartu Kendali Minyak Tanah Mulai Diluncurkan

Semarang - Kartu Kendali untuk pembelian minyak tanah bersubsidi mulai diluncurkan sejak Rabu (2/4). Tiga kabupaten di Jawa Tengah dijadikan *pilot project*, yaitu Kabupaten Kudus, Kota Magelang, dan Kabupaten Pemalang.

Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Purnomo Yusgiantoro meluncurkan penerapan distribusi minyak tanah bersubsidi sistem tertutup dengan penggunaan kartu kendali secara simbolis di Gedung Gradhika Bhakti Praja, Semarang. Kartu berwarna biru yang mirip kartu nama itu akan dibagikan kepada masyarakat dan usaha kecil yang menggunakan minyak tanah sebagai kebutuhan sehari-hari.

"Dengan pembelian minyak tanah menggunakan kartu ini maka akan mencegah penyalahgunaan distribusi minyak tanah yang sudah biasa terjadi. Penyelewengan peruntukan itu marak untuk kalangan industri, dan biasanya dijadikan *irex* (campuran solar dan minyak

tanah)," ujar Purnomo.

Ia menjelaskan kartu kendali merupakan tanda pengenal resmi yang diberikan kepada rumah tangga dan usaha kecil pengguna minyak tanah sebagai alat pengawasan dalam distribusi minyak tanah. Kebutuhan minyak tanah rumah tangga adalah kebutuhan memasak dan penerangan; sementara untuk usaha kecil adalah yang pekerjaan masyarakat membutuhkan minyak tanah.

Untuk keperluan ini maka pada tahun lalu BPH Migas telah melakukan sensus konsumsi minyak tanah di 63 kabupaten/kota yang tersebar di Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi.

Kepala BP Migas Tubagus Haryono menerangkan dari sensus itu diperoleh data bahwa kebutuhan minyak tanah setiap jiwa adalah 3,04 liter per bulan. Sementara itu, bila ada warga yang kebutuhan minyak tanahnya lebih, pemerintah daerah setempat harus mendata lagi untuk pelaksanaan operasi pasar. (su herdjoko)

49

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR **APR** MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 **3** 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 5

TAHUN 2008

Gas Elpiji 12 Kg Diborong Peternak dan Industri

Serang — Sejumlah agen elpiji di Banten memperkirakan pengusaha ternak ayam dan industri memborong gas elpiji ukuran tabung 12 kg, bukan membeli ukuran tabung 50 kg untuk keperluan usahanya. Akibatnya, persediaan gas elpiji untuk rumah tangga itu cepat habis, menyebabkan kelangkaan di pasaran.

"Dalam tata niaga gas elpiji tidak ada batasan atau larangan pengusaha membeli gas elpiji ukuran 12 kg seperti yang terjadi pada minyak tanah dan bahan bakar lainnya. Lagi pula, kami sulit membedakan apakah pembeli ini untuk usaha atau rumah tangga," kata Rahmat Halim, agen gas elpiji PT Sinar Andaru, Rabu (2/4).

Dia membenarkan, harga gas ukuran 50 kg sekitar Rp 391.000 atau sekitar Rp 8.000 per kg gas elpiji. Sedangkan elpiji ukuran 12 kg dibeli dengan harga Rp 54.000 atau Rp 4.500 per kg. Ini berarti pengusaha bisa menikmati hampir 50 persen harga lebih murah. Saat ini dia baru mengenali pembeli dari peternak ayam dan industri menengah. "Hanya ukuran 3 kg yang tabungnya berwarna kuning kehijau-hijauan yang tak

dibeli," ujarnya.

Dia mengaku, 2 April ini mendapatkan 1.500 gas elpiji ukuran 12 kg dari Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas di Bojonegara, Kabupaten Serang. Namun, gas itu langsung didistribusikan ke 200 sub-agen di Serang, Cilegon dan Pandeglang. Persediaan gas ukuran 12 kg di PT Sinar Andaru tinggal 100 tabung. Biasanya, persediaan itu sekitar 200-300 tabung gas. "Tadi, saya dapat laporan, tabung gas itu diborong banyak orang. Saya juga jadi aneh ini," ujarnya.

Agen PT Mulus Tulus mengatakan persediaan gas elpiji 12 kg sama sekali tidak ada. Sejak pukul 12.00, terpasang papan pengumuman bertuliskan, "Elpiji Habis". "Sore kemarin dapat tambahan 170 tabung, tapi langsung habis. Hari ini yang 12 kg tidak ada, masih nunggu pasokan dari SPBG," tutur Hasan, pegawai di satu dari tiga agen besar gas di Banten.

Berbeda dengan ukuran gas 12 kg, persediaan gas ukuran 3 kg justru melimpah. Persediaan gas 3 kg di PT Mulus Tulus, masih mencapai 500 tabung.

(iman nur rosyadi)

50

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 KORAN KONTAN
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA

SUARA KARYA
 SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR **APR** MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 **4** 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 13

TAHUN 2008

BPMigas seeks additional oil output from 9 fields

Ika Krismantari
The Jakarta Post/Jakarta

Upstream oil and gas regulator BPMigas is targeting additional oil output of 60,000 barrels per day (bpd) this year from nine fields, an official says.

Most of the fields are scheduled to start producing in the middle of this year.

BPMigas deputy director for planning Achmad Lutfi said Thursday the fields would include Chevron's North Duri and Duri fields in Sumatra, Total's Tunu field in East Kalimantan and PetroChina's Lengowangi field in Gresik, East Java.

State oil and gas firm Perta-

mina is also expected to increase output at its Randegan Utara field in Cirebon, West Java, and Sabak field — jointly developed with local firm Bumi Siak Pusako — in Sumatra.

Lutfi said the largest output increase was expected from the Cepu block in East Java, which is projected to start pumping 20,000 bpd by December this year.

With the expected additional output, BPMigas chairman Kardaya Warnika is confident the country will be able to surpass the 1 million bpd production level this year.

Last year, the country produced 954,000 bpd, slightly higher than the targeted 950,000 bpd.

This year, the government hopes for total oil production of 927,000 bpd, despite depleting reserves and a lack of exploration activity.

However, Kardaya said the target was achievable, with national oil production during the first three months of the year reaching an average of 1.01 million bpd.

BPMigas is also seeking additional gas output from the Donggi-Senoro block in Central Sulawesi and Tangguh in Papua.

It is projected the two blocks will produce 2 million tons per annum (mtpa) and 7.6 mtpa, respectively. The gas will be exported to Japan, China, South Korea and the United States.

57

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR **APR** MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 **4** 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 2

TAHUN 2008

Harga minyak turunkan daya beli

JAKARTA: Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) menilai melemahnya pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh penurunan daya beli masyarakat yang diakibatkan oleh tingginya harga minyak.

Sekjen Apindo Djimanto mengatakan gejolak nilai tukar juga dikhawatirkan menekan dunia usaha. "Yang paling kami takutkan volatilitas nilai tukar rupiah. Akan sulit bagi kami mengalkulasi biaya produksi dan menetapkan harga jual," ujarnya.

Menurut Djimanto, saat ini pertumbuhan ekonomi tidak lagi menyerap banyak tenaga kerja. Hal ini dikarenakan sektor yang banyak berkembang adalah sektor padat modal bukan padat karya.

Dia menjelaskan sebelum 2003 setiap 1% pertumbuhan ekonomi dapat menyerap hingga 252.634 tenaga kerja. Namun, setelah 2003, hanya menyerap 42.181 tenaga kerja. "Untuk itu, perkuat pasar dalam negeri terutama di sektor manufaktur." (BISNIS/16)

52

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR **APR** MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 **4** 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : **14**

TAHUN 2008

Ekspor gas Premieroil tunggu harga

Oleh DIENA LESTARI
Bisnis Indonesia

JAKARTA: Penandatanganan kesepakatan ekspor gas untuk jangka 15 tahun dari lapangan Gajah Baru, Natuna yang diproduksi oleh Premieroil ke Sembawang Corporation, Singapura, dijadwalkan berlangsung akhir bulan ini.

Deputi bidang Finansial dan Keuangan BP Migas Eddy Purwanto menyatakan ekspor gas yang akan dimulai pada 2010-2011 ini akan dialirkan ke Singapura melalui pipa milik ConocoPhillip.

"Kami masih menunggu konfirmasi terkait dengan harga dan volume dari mereka. Kami [BP

Migas] sudah siap dan mengharapkan dapat ditandatangani akhir bulan ini," ujarnya di Jakarta, kemarin.

Dia mengatakan izin ekspor gas yang dilakukan Premieroil ke Singapura itu diberikan dengan syarat, perusahaan migas tersebut memenuhi gas untuk kebutuhan domestik di Batam. "Kami syaratkan agar Premieroil untuk mengalokasikan sebagian gasnya ke PLN Batam, dan mereka setuju," ujarnya.

Eddy menyatakan pada saat Premieroil menandatangani perjanjian dengan Sembawang Corporation, juga sekaligus dengan PLN Batam.

53

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR **APR** MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 **4** 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 14

TAHUN 2008

Industri migas butuh fasilitator bernaluri bisnis

Oleh AFRIYANTO
Bisnis Indonesia

JAKARTA: Kalangan pelaku dan pengamat industri minyak dan gas (migas) menginginkan figur Kepala BP Migas yang dapat menjadi fasilitator serta memiliki naluri bisnis yang tinggi.

Ari Askhara, VP Corporate Banking Deutsche Bank Indonesia berpendapat figur yang tepat untuk menduduki posisi Kepala BP Migas adalah yang mampu menjadi fasilitator antara pelaku industri migas dan penyedia dana bagi proyek.

"Kami sudah 14 tahun berkiprah dalam mendanai proyek-proyek migas. Kendala yang se-

ring kami hadapi adalah minimnya informasi mengenai proyek migas yang bakal digarap," ujarnya di Jakarta, kemarin.

Menurut dia, kendala itu terjadi karena tidak adanya fasilitator yang menjadi penghubung antara penyedia dana (perbankan) dan pemilik proyek migas. "Kalau dana ada, tetapi tidak ada yang pakai, tentunya jadi sia-sia. Demikian pula sebaliknya, ada proyek tetapi tidak tahu harus cari dana ke mana. Nah, ini butuh fasilitator."

Pengamat industri perminyakan Kurtubi mengatakan kriteria yang telah disusun Komisi VII DPR sudah tepat. Artinya, kriteria di-

maksud sudah mewakili kebutuhan terhadap seorang figur Kepala BP Migas yang mampu menjawab tantangan industri migas ke depannya.

"Namun, ada satu kriteria lagi yang perlu dipenuhi calon kepala BP Migas, yakni harus memiliki insting atau naluri bisnis," ujarnya.

Naluri bisnis ini, lanjut Kurtubi, penting pada era persaingan global yang ketat seperti sekarang ini. "Menurunnya volume produksi minyak dan murah harga jual gas kepada buyer di luar negeri disebabkan oleh birokrat kita tidak punya naluri bisnis," tuturnya.

55

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK

MIGAS

ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI

UMUM

JAN FEB MAR **APR** MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 10

TAHUN 2008

Kompur Minyak di Palembang "Menghilang"

Palembang - Pengrajin kompor minyak tanah di Palembang kini "menghilang" karena tingginya bahan baku dan pencana-
ngan program konversi minyak tanah ke gas. Di sejumlah kawasan yang sebelumnya terkenal sebagai sentra produksi kompor, seperti Jalan Sukabangun dan Plaju, tidak dapat ditemui lagi aktifitas pembuatan maupun penjualan produk tersebut.

Menurut seorang mantan pengrajin kompor, Sahudin di Palembang, Kamis, sebagian besar aktifitas produksi kompor minyak tanah yang terbuat dari kaleng, drum dan aluminium tersebut telah berhenti sejak beberapa tahun lalu karena tingginya harga bahan baku.

Kegiatan itu makin terpuruk ketika program konversi dicanangkan yang membu-

at tidak ada pembeli, katanya.

Puluhan pengrajin yang biasanya memproduksi ratusan unit kompor kini menganggur dan belum mendapatkan alternatif pekerjaan yang bisa menghidupi keluarga padahal sebelumnya usaha pembuatan kompor menjadi andalan pengrajin, tambahnya.

Ia mengatakan, di awal kebangkrutan mereka masalah tingginya bahan baku menjadi pemicu menurunnya produksi kompor dan sejumlah barang yang terbuat dari kaleng tersebut. Hal itu, semakin diperparah ketika program konversi minyak tanah ke gas digulirkan karena tidak satupun penjual pecah belah yang mau dititipi kompor hasil produksi mereka sebab tidak laku dijual, ujarnya. ant

86

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 14

TAHUN 2008

Produksi migas 2008 bertambah

Oleh DIENA LESTARI
Bisnis Indonesia

JAKARTA: BP Migas menyatakan produksi minyak dan gas (migas) nasional pada 2008 akan mendapat tambahan dari sembilan lapangan migas yang mulai berproduksi tahun ini.

Kepala BP Migas Kardaya Warnika menyatakan sembilan lapangan migas itu akan menambah jumlah produksi minyak nasional. "Sejak pertengahan Januari sampai 31 Maret, produksi rata-rata mencapai 1.018 juta barel per hari," tuturnya di Jakarta, kemarin.

Dia menyatakan volume migas sumbangan dari sembilan lapangan migas yang akan berproduksi tahun ini mencapai 60.000 barel per hari.

Deputi Perencanaan BP Migas Achmad Luthfi menyatakan separuh dari produksi migas dari sembilan lapangan itu akan dialokasikan ke konsumen domestik.

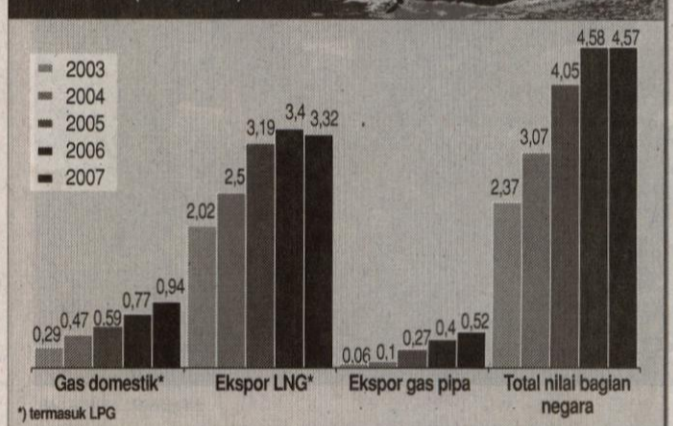
Delapan dari sembilan lapangan itu memproduksi minyak, sedangkan satu memproduksi gas. Sembilan lapangan itu adalah lapangan gas Tangguh (BP Tangguh), lapangan minyak Rokan North Duri (Chevron), Tunu 13 A (Total Mahakam), Lenggowangi (PetroChina Tuban), Randegan Utara (PT Pertamina), JOB Pertamina-Bumi Siak Pusako, Duri Area 12, Duri Area 14, dan Cepu (MobilCepu Ltd).

"Di luar sembilan itu, kami berharap ada satu lapangan gas lagi yang dapat diproduksi tahun ini, Senoro-Toili," ujarnya.

Khusus untuk produksi gas di lapangan Tangguh yang diproduksi oleh BP Tangguh, direncanakan produksi gas dari *train* I dan *train* II akan dilakukan pada Oktober 2008. "Kami sudah meminta supaya BP Tangguh memastikan sisa cadangan gas yang rencananya akan diproduksi di *train* III," tutur Kardaya.

Dia mengatakan produksi gas dari *train* III Tangguh ini yang akan dialokasikan untuk me-

Nilai penjualan gas bagian negara (US\$ miliar)



Sumber : Bp migas

BISNIS/FITRIYANA PULLUNGAN

enuhi kebutuhan gas domestik, terutama untuk LNG *receiving* terminal yang dibangun di Jawa Barat.

Kardaya mengatakan produksi nasional terbukti terus naik meski banyak kalangan yang pesimis *lifting* minyak tahun ini dapat mencapai target. "Kalau dikatakan tidak mencapai [target] *lifting*, saya tidak mau komentar. Tapi kan bisa dilihat datanya," ujarnya.

Dalam kesempatan itu, Deputi Bidang Finansial dan Keuangan BP Migas Eddy Purwanto menginformasikan realisasi nilai penjualan gas bagian negara selama 2003-2007 meningkat dari US\$0,29 miliar pada 2003 menjadi US\$0,94 miliar pada 2007. "Peningkatan ini mencapai 34% per tahun dengan total penjualan US\$3,07 miliar selama lima tahun," katanya.

Menurut dia, untuk realisasi nilai penjualan ekspor gas pipa bagian negara selama 2003-2007 meningkat dari US\$0,06 miliar pada 2003 menjadi US\$0,62 miliar pada 2007.

Eddy mengatakan total penjualan dalam kurun waktu lima tahun itu mencapai US\$1,45 miliar.

Dia menambahkan untuk realisasi penjualan ekspor LNG bagian negara meningkat dari US\$2,02 miliar pada 2003 menjadi US\$3,32 miliar pada 2007. "Total penjualan selama lima tahun mencapai US\$14,43 miliar," katanya.

(diena.lestari@bisnisindonesia.com)

57

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 27

TAHUN 2008

'Chevron seharusnya bayar kompensasi US\$16 miliar'

Oleh GAJAH KUSUMO
Bisnis Indonesia

JAKARTA: Chevron Corp, perusahaan minyak terbesar kedua di Amerika Serikat, seharusnya bersedia merogoh kocek sedikitnya US\$16 miliar untuk membersihkan tanah-tanah yang rusak dan memberikan kompensasi bagi masyarakat di wilayah Amazon, khususnya pada Ekuador.

"Jika anda pernah pergi ke Ekuador dan melihat kerusakan yang terjadi, jelas membutuhkan banyak biaya untuk merehabilitasinya," kata juru bicara Amazon Watch, mengutip laporan Richard Cabrera, geolog dan konsultan

lingkungan, yang disampaikan di pengadilan wilayah Lago Agrio, Ekuador.

Keputusan berdasarkan laporan setebal 500 halaman itu akan menghasilkan kerusakan lingkungan terparah dan berbiaya terbesar yang pernah terjadi dalam sejarah kasus-kasus pencemaran lingkungan.

Exxon Mobil Corp, perusahaan minyak terbesar di dunia pernah dihukum pengadilan untuk membayar kompensasi sebesar US\$5,24 miliar dalam peristiwa yang dikenal dengan Kasus Valdez di Alaska pada 1989. Akan tetapi, Mahkamah Agung AS kemudian mengurangi hukuman membayar kompensasi itu menjadi US\$2,5 miliar.

Menyikapi hal itu, Chevron berencana meminta hakim Ekuador untuk menolak laporan itu.

"Laporan itu bias dan secara ilmiah juga tidak dapat dipertanggungjawabkan. Tidak ada pengadilan mana pun yang dapat menerima laporan seperti itu," kata Ricardo Reis Veiga, Managing Counsel Chevron untuk wilayah Amerika Latin, seperti dikutip Bloomberg, kemarin.

Hakim Pengadilan wilayah California pada

November lalu membatalkan tuntutan warga Ekuador terhadap Chevron karena dianggap sudah terlalu terlambat.

Chevron mengakui anak usahanya, yaitu Texaco Petroleum atau lebih dikenal dengan Texpet, sebagian kecil sahamnya dimiliki oleh Petroecuador, perusahaan minyak BUMN.

Texpet membelanjakan dana senilai US\$40 juta untuk membersihkan situs pertambangan itu atas persetujuan pemerintah. Sayangnya, Petroecuador gagal membersihkan situs itu dan

kemudian Texpet angkat kaki dari wilayah itu.

Frente de Defensa de la Amazonia (FDA), LSM setempat yang peduli terhadap kelestarian Hutan Amazon, menggugat Chevron karena dianggap menelantarkan wilayah per-

tambangan sepanjang periode 1964-1990.

FDA menuding Chevron membuang 18 miliar galon sampah beracun ke Sungai Amazon.

Cabrera, dalam laporannya, menyatakan 94 situs pertambangan Chevron merusak tanah dan air di wilayah Amazon, Ekuador.

Korporasi Indonesia

Di Indonesia, Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) siap menyikapi perilaku korporasi yang nyata-nyata merusak lingkungan.

"WALHI harus senantiasa mendorong upaya perlawanan di tingkat masyarakat sipil yang terorganisasi. Ini juga berarti bahwa WALHI bakal berhadapan dengan kebijakan negara, yang selama ini lebih mengedepankan kepentingan modal dan investasi," kata Manajer Pengembangan Hukum dan Litigasi Walhi, Ivan Valentine Agung, di situs resmi LSM itu, kemarin.

Pada pertengahan April 2008, Walhi berencana menggelar Pertemuan Nasional Lingkungan Hidup (PNLH) X dan akan menyampaikan beberapa rekomendasi. (gajah.kusumo@bisnis.co.id)

Dana kompensasi yang seharusnya dikeluarkan Chevron (US\$miliar)

Dana	Fungsi
3,4	Rehabilitasi tanah & sungai di Amazon
3,7-4,6	Kompensasi bagi penduduk sekitar
8,3	Diserahkan kepada hakim untuk keperluan pemulihan total

Sumber: Bloomberg

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

<ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/> O
<p>KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF <input type="checkbox"/> UMUM</p>	
<p>JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES</p> <p>1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31</p>	
<p>HALAMAN : 7 TAHUN 2008</p>	

Strategi sukses konversi minyak tanah ke elpiji

Oleh ANTON A. SETYAWAN
Dosen Fak Ekonomi Univ Muhammadiyah Surakarta

PT Pertamina memutuskan pada Mei 2008 seluruh minyak tanah bersubsidi di Jakarta akan ditarik dan diganti dengan minyak tanah non-subsidi. Artinya, penduduk Jakarta mau tidak mau harus menggunakan minyak tanah non subsidi atau menggunakan kompor gas.

Masalah konversi minyak tanah ke elpiji di Jakarta akan menjadi percontohan bagi daerah lain di Indonesia. Masalah konversi ini menjadi rumit karena beberapa hal, yaitu kualitas bahan pendukung gas, misalnya regulator dan tabung yang bocor. Selain itu sangat sulit mengubah kebiasaan masyarakat yang menggunakan kompor minyak tanah ke kompor gas yang perlu kehati-hatian dan ketelatenan dalam perawatan. Perilaku para spekulan yang mempermainkan harga minyak tanah dan harga gas adalah masalah lain yang juga terjadi dalam proses konversi minyak tanah ke elpiji ini. Oleh karena itu keputusan PT

Pertamina untuk menarik minyak tanah bersubsidi harus disertai dengan pengawasan ketat terhadap para spekulan ini.

Harga minyak mentah dunia yang melesat di level US\$100 memaksa pemerintah di berbagai belahan dunia melakukan berbagai penyesuaian. Pemerintah Indonesia memilih untuk melakukan konversi penggunaan BBM dari minyak tanah ke gas, karena Indonesia mempunyai cadangan gas alam terbesar di dunia.

Selain itu, konversi dari minyak tanah ke gas elpiji akan mengurangi beban subsidi pemerintah. Namun, konversi minyak tanah ke elpiji memerlukan kerja keras karena hal ini memang tidak mudah untuk dilakukan.

59

Ada beberapa hal yang harus dilakukan Pertamina untuk melakukan konversi minyak tanah ke elpiji. Hal ini menyangkut aspek distribusi dan operasional, tetapi harus dilakukan karena program konversi ini terkait dengan karakteristik khusus dari produk gas alam elpiji ini.

Strategi operasional

Pertamina perlu mengadopsi



BISNIS/ADI PURDIYANTO

59 strategi operasional seperti yang disarankan oleh Schroeder (2002) dalam melakukan distribusi barang dan jasa. Strategi tersebut terdiri dari empat bagian yaitu kualitas (*quality*),

fleksibilitas (*flexibility*), pengiriman atau distribusi (*delivery*) dan efisiensi biaya (*cost efficiency*). Masing-masing bagian dari strategi operasional ini perlu menjadi pedoman bagi Pertamina dalam melaksanakan proses konversi minyak tanah ke elpiji.

Masalah kualitas terkait dengan kualitas dari gas elpiji yang didistribusikan. Disinyalir masih ada praktik kecurangan yang dilakukan agen gas dengan mengurangi isi gas tersebut. Praktik seperti ini bisa berpengaruh terhadap persepsi masyarakat tentang kualitas gas elpiji.

Selain itu kualitas kompor gas dan regulator yang diberikan Pertamina harus memenuhi standar keamanan. Masyarakat awam yang menolak proses konversi ini beranggapan kompor gas dan juga tabung gas jatah Pertamina mudah meledak sehingga mereka takut menggunakannya.

Kejadian beberapa waktu lalu di Surabaya, seorang anggota masyarakat menemukan bahwa bahan yang dipergunakan sebagai regulator berasal dari kaleng bekas susu.

Fleksibilitas terkait dengan fleksibilitas jalur distribusi gas elpiji.

Misalnya apakah pengusaha yang selama ini menjadi distributor minyak tanah langsung bisa menjadi distributor gas.

Beberapa

pengamatan yang penulis lakukan rata-rata penyesuaian yang dilakukan agen atau pengecer minyak tanah tidak mudah untuk menjadi agen gas elpiji. Hal ini terkait

dengan modal, lokasi usaha, luas tempat dan kemampuan mereka melakukan kontrol terhadap pasokan dan kualitas gas elpiji.

Delivery atau pengiriman terkait dengan proses pengiriman gas dari stasiun pengisian di Pertamina sampai ke pengguna akhir. Hal ini terkait dengan berapa pelaku distribusi yang terlibat dalam mata rantai distribusinya.

Selain itu, kemampuan masing-masing pelaku dalam distribusi untuk memengaruhi proses distribusi juga patut dipertimbangkan.

Pelaku distribusi yang mempunyai informasi lebih banyak bisa memengaruhi proses distribusi, misalnya dengan melakukan penumpukan atau penghilangan gas elpiji untuk mendongkrak harga demi keuntungan pribadi.

Aspek yang terakhir adalah efisiensi biaya. Hal ini terkait dengan berapa biaya yang dikeluarkan konsumen untuk membeli gas elpiji. Selisih harga yang tinggi antara stasiun pengisian gas elpiji dan harga pada tingkat konsumen akhir menunjukkan sistem distribusi yang buruk.

Menunggu realisasi

Pemerintah kota Surakarta sudah memberikan lampu hijau bagi program konversi minyak tanah ke elpiji. Hal ini dikarenakan tidak ada pilihan lain bagi pemkot Surakarta, selain menerima alternatif itu.

Keputusan pemerintah untuk mengurangi subsidi bahan bakar membuat konversi bahan bakar adalah pilihan terbaik. Masyarakat berharap proses konversi ini dilakukan dengan mekanisme sebaik mungkin sehingga yang terjadi adalah transisi mulus dari penggunaan bahan bakar minyak tanah menjadi elpiji.

Risiko utama dari realisasi program konversi adalah terjadi kekosongan bahan bakar, yaitu minyak tanah terlanjur hilang dari pasaran sementara bahan bakar pengganti yaitu elpiji belum terdistribusi dengan baik.

Jika itu yang terjadi maka penulis tidak bisa membayangkan kekacauan yang akan terjadi. Masyarakat berharap Pertamina bekerja dengan keras dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan proses konversi ini karena nasib masyarakat kecil yang dipertaruhkan.

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR **APR** MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 **3** 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 2

TAHUN 2008

Elpiji Tembus Rp 80.000

Warga Masih Antre Minyak Tanah

[SURABAYA] Harga *liquefied petroleum gas* (LPG/elpiji) dalam tabung ukuran 12 kg menembus harga Rp 80.000, menyusul langkanya gas tersebut di pasaran di Surabaya, Jawa Timur. Harga sebelumnya Rp 51.000. Konsumen pun harus antre sampai 50 meter di stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU) serta toko-toko untuk memperolehnya.

Selain itu, dalam sebulan terakhir di Surabaya dan sekitarnya, juga terjadi antrean minyak tanah. Masyarakat kelas menengah ke bawah harus mengantri, menyusul kebijakan konversi minyak tanah ke gas.

"Tak hanya antre, tak sedikit kendaraan bermotor ke sana ke mari membawa tabung gas. Elpiji yang dicari langka," kata Mudjiyanto, warga Surabaya Barat kepada *SP*, Rabu (2/4) sore.

Di Yogyakarta juga terjadi hal serupa. Meski Sales Area Manager Pertamina Yogyakarta, Jackson Simanjuntak mengaku tidak ada pengurangan pasokan elpiji di wilayah Jateng-Daerah Istimewa Yogyakarta

(DIY), sebagian wilayah di DIY merasakan adanya kelangkaan elpiji. Menurut Wisro (50), pedagang di Prambanan, sejak Senin (31/3), warga Solo dan Klaten, mulai membeli gas elpiji di tokonya. "Pasokan tidak berkurang, dalam satu minggu jatah saya 50 tabung berisi 12 kg, tapi baru empat hari sudah habis. Yang beli, mobil berpelat AD (Solo, Red)," katanya.

Di Medan, Sumatera Utara, tabung elpiji berisi 12 kg dan 50 kg juga langka. Sejumlah agen pengecer mengaku kesulitan mendapatkan pasokan tabung elpiji, meski permintaan masyarakat meningkat. Harganya pun relatif tinggi, mencapai Rp 65.000-Rp 68.000 untuk tabung 12 kg.

Ibu rumah tangga di Purwokerto, Jawa Tengah, sejak sepekan terakhir kebingungan karena elpiji mulai menghilang di pasaran. Mereka terpaksa menggunakan kompor minyak atau kayu bakar untuk memasak.

Kondisi serupa juga terjadi di Bogor dan Jakarta. Eli (49) warga Kelurahan Cipaku, Kota Bogor, mengatakan kelangkaan elpiji

sudah terjadi beberapa hari terakhir. Hal senada disampaikan Soraya, warga Perumahan Bukit Ciomas Asri, Kelurahan Ciomas, Kabupaten Bogor. Dia terpaksa menggunakan minyak tanah menyusul kelangkaan elpiji.

Di Jakarta, elpiji susah diperoleh di beberapa agen. Kalau ada, harganya telah naik. "Harga setiap tabung 12 kg naik menjadi Rp 56.000, sebelumnya Maret lalu saya masih menjual Rp 50.000-Rp 53.000. Hal itu terjadi karena ada kenaikan pengisian dari Rp 285 menjadi Rp 550," kata Togar Siahaan agen penjualan elpiji di kawasan Pramuka, Jakarta Pusat.

Menanggapi hal itu, Vice President Communication PT Pertamina, Wisnuntoro menyatakan kelangkaan dan melonjaknya harga elpiji terjadi karena permintaan yang semakin banyak. "Ada kemungkinan banyak terjadi pengalihan pengguna elpiji 3 kg ke 12 kg karena harga yang lebih murah," ujarnya.

Kemungkinan lain, lanjutnya, kelompok bisnis dan pedagang yang menerima tabung elpiji 3 kg sudah merasa cocok menggunakannya. Namun, didorong ketidaksabaran dengan volume yang sedikit, serta harus mengganti tabung tiap hari, mereka beralih ke tabung 12 kg. Penyebab lain kelangkaan adalah ketakutan masyarakat akan terjadinya kenaikan harga.

Untuk itu, Pertamina akan menambah pasokan. "Selama dua hari terakhir kami menambah pasokan sejumlah 20 persen dari total 5.000 kiloliter, secara nasional," tutur Wisnuntoro.

Normal

Sebaliknya, di sejumlah wilayah, seperti di Makassar dan beberapa kota di Sulawesi Selatan, Padang, dan Bengkulu, pasokan elpiji relatif normal. Pasokan elpiji dari PT Pertamina Pemasaran BBM Retail Region VII Sulawesi, Maluku dan Papua (Sulampapua) berjalan normal. Pemantauan *SP* di Makassar, Kamis (3/4) pagi, gas elpiji mudah ditemukan di agen dan toko-toko pengecer. Harganya pun bervariasi. Tabung berisi elpiji 12 kg, rata-rata Rp 53.000 sampai Rp 56.000.

Di Padang, stok elpiji juga masih cukup. "Harganya stabil. Di tingkat pengecer, harga berkisar antara Rp 58.000-Rp 60.000 per tabung," kata Heru Syafrudin, agen penyalur gas elpiji Pratama Mandiri Sukses.

Di Bengkulu pun, stok dan harga elpiji relatif stabil. "Stok elpiji masih banyak dan pasokan dari Palembang lancar. Harganya juga stabil Rp 53.000 per tabung 12 kg," kata Harun (45) agen elpiji. [BO/WMO/RBV DMP/151/152/148/143/126]

Ada kemungkinan banyak terjadi pengalihan pengguna elpiji 3 kg ke 12 kg karena harga yang lebih murah.

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

- KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

- MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

- GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR **APR** MEI
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14

HALAMAN : 8

**Wahyoe Boediwardhana
and Nurni Sulaiman**

*The Jakarta Post
Malang/Balikpapan*

"Residents have received the packages, but no one else has. They should first become familiar with them, so they can survive. We will summon Pertamina for an explanation," he said.

Malang mayor Peni Suparto said he had sent a letter to Pertamina asking it to delay the complete withdrawal of kerosene from the city.

"Many residents are still unprepared for a total withdrawal," Peni said.

On top of the kerosene scarcity in Malang, residents have also faced difficulties in obtaining 12-kilogram butane tanks.

Rizal said this was because of competition between household consumers and the industrial sector, such as big restaurants, and hotels, which had shifted from using 50-kilogram tanks to 12-kilogram tanks, due to the huge price disparities.

Butane is sold at Rp 4,250 (40 U.S. cents) per kg for household use, and Rp 8,000 for industrial use.

Meanwhile in Balikpapan, East Kalimantan, kerosene buyers have taken to panic buying since the kerosene cutbacks were announced three months ago.

Residents are seen at kerosene depots in queues hundreds of meters long, especially during scheduled kerosene consignments, such as in Baru Tengah subdistrict in Balikpapan.

The shortage has affected not only poor households, but also small-scale entrepreneurs, such as speedboat operators and charcoal makers who depend on the fuel.

Yati, 45, a charcoal maker from Kariangau subdistrict, said she had not been able to earn a living for the past two months because of the kerosene shortage. She had to travel tens of kilometers to reach a depot in Baru Ulu subdistrict just to get a limited supply of kerosene, only enough for cooking.

Yati said she was not in

DES
28 29 30 31
TAHUN 2008

**Malang residents
not ready for total
kerosene conversion**

The Pertamina depot for the Greater Malang area has postponed its plan to cut back subsidized kerosene supplies to Malang city.

The decision follows a request from the mayor and municipal council, who claimed residents were not prepared for the fuel conversion program.

Head of the Private and National Fuel and Gas Association in Malang city, Rizal Pahlevi, said Pertamina had decided to continue supplying 68,000 kiloliters of kerosene to Malang monthly, which is 30 percent of normal demands.

"It (the cutback) would be implemented in stages until the end of this month at the latest. Pertamina has not set an exact date for when supplies will be stopped, but hopefully people are already prepared enough to be able to face it next month," Rizal told *The Jakarta Post*.

Kerosene usage for Malang city has reached 200,000 kiloliters per month. Pertamina has been slashing supplies to Malang since November last year because the city was included in the government-sanctioned kerosene-to-butane conversion program.

Malang municipal councillor Agus Sukanto said he had asked Pertamina to postpone the cutback as of April 1 because residents were not ready to shift to butane.

According to a city council Commission B member, the reduction should not be imposed just because Malang had received 186,924 free packages, each consisting of a stove and a 3-kilogram gas cylinder. He said the conversion process was not yet effective.

The process should start with kerosene stove makers, distributors, depots, retailers

61

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

<p><input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA</p>	<p><input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input checked="" type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/></p>
<p>KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA <input type="checkbox"/> GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF</p>	
<p>JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES</p> <p>1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31</p>	
<p>HALAMAN : 12 TAHUN 2008</p>	

Konversi Gas Mematikan Usaha Perajin Kompor

[CILEGON] Program konversi minyak tanah ke gas elipiji yang tengah digulirkan pemerintah, secara tidak langsung mematikan usaha perajin kompor minyak tanah. Apalagi, pemerintah sudah mulai mengurangi pasokan minyak tanah ke beberapa daerah sehingga para pengguna kompor minyak tanah secara perlahan berkurang.

Direktur CV Sinta Asih Maidi, yang menjalankan usaha sebagai perajin kompor minyak tanah di Cilegon, Banten, Rabu (2/4) menjelaskan, program konversi minyak tanah ke gas elpiji yang dilaksanakan pemerintah itu telah membuat usahanya, nyaris mati.

"Sejak program konversi minyak tanah ke gas elpiji, omzet penjualan berkurang karena sebagian besar warga menunggu pembagian kompor gas dari pemerintah," katanya.

Kondisi ini diperparah lagi dengan kenaikan harga bahan baku galfanis, bahan pembuatan kompor minyak yang mencapai 30 persen lebih, membuat pusing para perajin kompor minyak di Cilegon. Kenaikan bahan baku itu membuat biaya produksi semakin besar.

Ia sudah menggeluti usaha kompor sejak 1990, namun kini mengalami penurunan omzet. Produk kompor buatannya kini tidak terserap secara maksimal di pasaran.

Terkait program konversi di Banten, Perusahaan Daerah (PD) Banten Global Development (BGD) selaku distributor untuk menyalurkan tabung gas dan kompor kepada warga, dinilai lamban dan menghambat program konversi.

PD BGD selaku pelaksana dan pihak ketiga dalam mendistribusikan sarana dan prasarana program konversi di Banten itu hingga kini baru menyalurkan 140.000 tabung gas, kompor dan regulator ke masyarakat, dari total 900.000 tabung gas untuk seluruh Banten.

Wakil Ketua Komisi II Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Banten Yayat Suhartono menegaskan, terhambatnya penyaluran tabung gas dan kompor kepada masyarakat karena pihak PD BGD tidak memiliki modal yang memadai.

Direktur Utama PD BGD Rudi Rajab menjelaskan, tersendatnya pendistribusian tabung gas karena pihak Pertamina tidak lancar dalam membayar. [149]

62

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 KORAN KONTAN
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA

SUARA KARYA
 SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 9

TAHUN 2008

Harga Gas RI ke Jepang Mengikuti Lonjakan Harga Minyak

NERACA

Jakarta - Indonesia dan Jepang akhirnya menyepakati formula harga untuk perpanjangan ekspor LNG ke Jepang. Namun harga akan mengikuti fluktuasi harga minyak. Demikian penjelasan Kepala BP Migas Kardaya Warnika kepada wartawan di Jakarta, Kamis (3/4).

Menurutnya, formula harga itu menggunakan harga minyak mentah Jepang (*Japan Crude Cocktail/JCC*) sebagai patokan. Kalau harga minyak JCC mencapai 100 dolar AS per barel, harga gas bisa sekitar 32 dolar AS per mmbtu. Sementara kalau harga minyak 200 dolar AS per barel, harga gasnya bisa lebih dari 16 dolar AS per mmbtu.

Jadi, kata Kardaya, yang disepakati adalah formula gasnya. Tidak ada harga tetap, tergantung formula yang dikaitkan harga minyak Jepang ketika LNG disuplai.

"Formula harga gas ini akan berlaku untuk ekspor gas yang dimulai pada 2012 sebagai perpanjangan kontrak yang sekarang sudah dilakukan," urainya.

Selain formula gas, volume gas yang diekspor juga berkurang. Jika saat ini mencapai 6 juta ton per tahun atau 60 juta ton selama 10 tahun, untuk perpanjangan volume gasnya berkurang jadi 25 juta ton dalam 10 tahun. Untuk 5 tahun pertama volume ekspor sebesar 3 juta ton per tahun, lalu 5 tahun berikutnya sebanyak 2 juta ton per tahun.

"Tapi ini angka konservatif, kalau ada temuan baru bisa menambah untuk ekspor atau kebutuhan domestik," kata Deputi Bidang Finansial dan Keuangan BP Migas Eddy Purwanto.

Kardaya menambahkan, kesepakatan mengenai harga dan volume baru sebagian dari beberapa item kontrak, jadi belum ada penandatanganan kontrak perpanjangan. Apalagi, BP Migas melarang adanya penandatanganan kontrak untuk ekspor sebelum adanya kontrak untuk domestik.

Sementara itu, Deputi Perencanaan BP Migas Achmad Luthfi menjelaskan, sembilan lapangan migas akan mulai berproduksi tahun 2008 dengan volume hingga 60.000 barel per hari sebagai tamba-

han produksi nasional. Produksi sebesar itu sebagian besar akan masuk ke pasar dalam negeri.

"Ada yang mulai April atau Mei ini, tapi yang paling besar adalah Cepu. Semua akan masuk ke domestik, kecuali lapangan Tangguh," katanya.

Kesembilan lapangan tersebut adalah Tangguh yang memproduksi gas (BP Tangguh), sementara yang memproduksi minyak adalah Rokan North Duri (Chevron), Tunu 13A (Total Mahakam), Lenggowangi (PetroChina Tuban), Randegan Utara (Pertamina), BOB Pertamina-Bumi Siak Pusako, Duri Area 12, Duri Area 14, dan Cepu (Mobil-Cepu Ltd).

Di luar itu ada juga satu lapangan yang masih diha-

rapkan bisa ikut produksi pada tahun ini, yaitu Senoro-Toili. Hal ini karena ada kemungkinan gas yang diproduksi akan dijadikan LNG (*liquefied natural gas*).

Kardaya menambahkan, produksi kesembilan lapangan ini bisa menambah tingkat produksi nasional. Dalam lima hari terakhir, produksi rata-rata nasional mencapai 1,018 juta barel per hari. "Apalagi dengan tambahan dari sembilan lapangan tadi, maka diharapkan bisa lebih banyak lagi," katanya.

Untuk lapangan gas Tangguh, diharapkan bisa mulai memproduksi gas untuk train 1 dan 2 pada Oktober 2008. Saat ini BP Migas meminta BP mengkonfirmasi ulang sisa

63

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR **APR** MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 133

TAHUN 2008

Penjelasan Minyak Zatapi Sebelum 10 April

JAKARTA — Anggota Komisi Keuangan dan Perbankan Dewan Perwakilan Rakyat, Dradjad Wibowo, meminta PT Pertamina (Persero) menyampaikan penjelasan tentang mekanisme tender impor minyak Zatapi sebelum 10 April 2008. "Harus diserahkan sebelum penutupan masa sidang, sebelum 10 April," ujarnya kemarin.

Dia menyatakan dukungannya atas rencana Dewan Komisaris Pertamina merombak sistem tender minyak mentah. Menurut Dradjad, hal yang utama harus dilakukan adalah

membongkar tuntas para pemain lama di dunia impor minyak mentah tersebut.

Dradjad meminta agar ada penelusuran terhadap para pengusaha tersebut, berapa lama mereka terlibat dengan Pertamina, dan siapa saja oknum Pertamina yang terlibat dengan para importir. "Tolong, Komisaris menyelidiki siapa jalurnya di Pertamina. Merombak sistem tender tapi yang mengerjakan orang-orang itu juga, ya, percuma. Orang-orang itu harus dibersihkan dulu," katanya.

Sebelumnya, tender impor minyak mentah jenis Zatapi ditengarai memiliki sejumlah kejanggalan, di antaranya sikap Pertamina yang merahasiakan spesifikasi minyak tersebut dan harganya lebih mahal US\$ 11,7 per barel. Impor minyak Zatapi sebesar 600 ribu barel dilakukan oleh Gold Manor International Ltd.

Juru bicara Pertamina, Wisnuntoro, mengatakan akan mengakomodasi keinginan Komisi Keuangan dan Perbankan. "Karena Komisaris Pertamina juga merujuk ke arah si-

tu," ujarnya.

Dia menjelaskan Dewan Komisaris Pertamina telah menyampaikan permintaan pengembangan sistem tender impor minyak. Sistem tender yang ada selama ini, kata dia, penawaran dikirimkan melalui faksimile yang berada di ruangan tersebel. Setelah fase penawaran, ruangan itu baru dibuka. "Proses tender selama ini sudah transparan. Tapi, kalau Komisaris dan pemerintah minta dirombak, akan kami kerjakan," kata Wisnu.

● NIEKE INDIRIETTA

64

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 KORAN KONTAN
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA

SUARA KARYA
 SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

ENERGI ALTERNATIF

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 14

TAHUN 2008

Pemerintah Harus Buat Aturan Pengguna Elpiji

Jakarta - Pemerintah perlu segera membuat aturan pengguna elpiji jika disparitas harga masih sangat tinggi.

Oleh
**NOVAN DWI PUTRANTO/
MOH RIDWAN**

Kelangkaan elpiji 12 kg akibat tingginya permintaan lebih disebabkan tidak adanya aturan yang tegas mengenai golongan pengguna elpiji.

"Jangan disparitas dijadikan kambing hitam karena pemerintah juga tidak mengatur siapa-siapa yang berhak menggunakan elpiji 12 kg," kata Direktur Eksekutif ReforMiners Institute Pri Agung Rakhmanto pada SH, Rabu (2/4).

Dengan tidak adanya aturan tersebut, menurut Pri, para pengusaha tidak bisa dikatakan salah karena beralih ke elpiji 12 kg. Diperkirakan 5-10 persen konsumen elpiji tabung 50 kg beralih ke 12 kg sejak kenaikan harga 50 kg pada Januari lalu.

Seperti diketahui 7 Januari lalu, Pertamina menaikkan harga elpiji kemasan 50 kg sebesar 35,5 persen dari Rp 5.852 per kg jadi Rp 7.932 per kg dan curah naik 25,2 persen dari Rp 5.882 jadi Rp 7.329 per kg. Disparitas harga gas tersebut terbilang cukup tinggi mengingat harga gas tabung 12 kg

hanya Rp 4.250 per kg.

Pri menilai selama pemerintah masih menggunakan mekanisme subsidi harga masalah penyelewengan masih terus terbuka. "Kalau memang tidak bisa disamakan harganya, buatlah aturannya," tuturnya.

Dihubungi secara terpisah, anggota Komisi VII Tjatur Supto Edy menegaskan pemerintah harus menegaskan apakah elpiji 12 kg merupakan barang subsidi atau tidak. "Meski pemerintah bilang bukan barang subsidi, kenyataannya berbeda dengan harga keekonomiannya," katanya.

Selama ini, pemerintah tidak pernah menempatkan gas elpiji 12 kg sebagai barang subsidi. Namun, menurut Tjatur, kerugian dari penjualan gas 12 kg yang dialami PT Pertamina juga ditanggung oleh pemerintah melalui pengurangan deviden yang disetorkan.

Perbedaan harga gas tersebut menimbulkan masalah baru karena Pertamina memperkirakan kerugian bisnis elpiji tahun 2008 mencapai Rp 5,4 triliun. Hal tersebut disebabkan rata-rata harga elpiji CP Aramco tahun 2008 diasumsikan sebesar US\$ 730 per ton, sehingga Pertamina harus menyubsidi konsumen 12 kg se-

sar Rp 5.139 per kg.

Bahkan, untuk pengguna 50 kg juga masih disubsidi Rp 1.543 per kg, dan curah Rp 1.535 per kg. Sedangkan estimasi konsumsi 2008 mencapai 1,251 juta ton yang terdiri dari elpiji tabung 12 kg adalah 962.000 ton, 50 kg 139.000 ton, dan curah 150.000 ton.

Jika pemerintah tidak menetapkan elpiji sebagai barang subsidi, menurut Tjatur, kerugian yang dialami Pertamina bisa semakin besar. "Secara hukum pemerintah tidak bisa berbuat apa-apa," tambahnya.

Ketua Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI), Franky M Sibarani yang dikonfirmasi SH, Kamis (3/4) pagi, mengatakan bahwa dalam kasus ini kalangan pelaku industri yang beralih menggunakan elpiji 12 kg memang tidak bisa disalahkan sepenuhnya.

Menurutnya, sebagai pengusaha para pelaku industri tersebut hanya berupaya menekan pos-pos biaya produksi yang terus membengkak.

Meski demikian, Franky membantah tuduhan yang menyebutkan kalau saat ini seluruh pelaku di sektor industri makanan dan minuman telah beralih menggunakan elpiji 12 kg.

Franky setuju jika pemerintah segera membuat regulasi yang jelas tentang penyaluran dan peruntukan elpiji 12 kg tersebut. ■

65

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 27

TAHUN 2008



66